

**EFEKTIVITAS PROGRAM SIMPAN PINJAM PEREMPUAN (SPP)
DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
DI KECAMATAN SOMAGEDE KABUPATEN BANYUMAS
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H
Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh :

**SALSABILA FIRDAUSY NUZULLA ISMAWAN
NIM. 1917201070**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Salsabila Firdausy Nuzulla Ismawan
NIM : 1917201070
Jenjang : S1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Efektivitas Program Simpan Pinjam (SPP) Dalam Pernerdayaan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Somagede Perspektif Ekonomi Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 3 Juli 2023
Saya yang menyatakan,



Salsabila Firdausy Nuzulla I.
NIM. 1917201070



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsalzu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**EFEKTIVITAS PROGRAM SIMPAN PINJAM PEREMPUAN (SPP)
DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
DI KECAMATAN SOMAGEDE KABUPATEN BANYUMAS
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Yang disusun oleh Saudara **Salsabila Firdausy Nuzulla Ismawan NIM 1917201070** Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis** tanggal **13 Juli 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

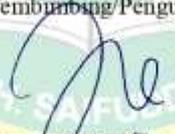
Ketua Sidang/Penguji


Dr. H. Chandri Warsito, S.E., S.TP., M.Si.
NIP. 19790323 201101 1 007

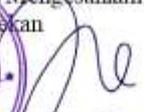
Sekretaris Sidang/Penguji


Umdah Aulia Rohmah, M.H.
NIP. 19930421 202012 2 015

Pembimbing/Penguji


Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

Purwokerto, 21 Juli 2023


Mengesahkan
Dean

Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Saudara Salsabila Firdausy Nuzulla Ismawan NIM 1917201070 yang berjudul :

**Efektivitas Program Simpan Pinjam Perempuan Dalam Pemberdayaan
Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Somagede Perspektif Ekonomi Islam**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E.)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 3 Juli 2023
Pembimbing,


Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.ag
NIP. 19730921 200212 1 004

MOTTO

“I’ll make you happy” said life, “But first, I’ll make you strong”

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ

“Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula)” (Ar-Rahman: 60)

“Don’t forget to remind yourself of good causes” – Mark Lee



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas segala limpahan rahmat dan karunia yang Allah SWT berikan sehingga skripsi ini bisa selesai. Penulis mengucapkan rasa syukur yang sedalam-dalamnya. Dengan ini, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. *Love of my life*, Ayahanda Kholid Ismawan dan Ibunda Ikeu Haerunnisa. Keduanya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga penulis bisa sampai pada tahap dimana skripsi ini akhirnya selesai. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat, dukungan, dan doa baik yang tidak pernah berhenti. Penulis selamanya bersyukur dilahirkan sebagai sulung dari Ayah dan Ibu.
2. Adik-adik tersayang, Assa dan Hanung yang secara tidak langsung menjadi motivasi diselesaikannya skripsi ini dan juga selalu memberi semangat dan juga pengertian. Terimakasih, rumah terasa hangat karena kalian.
3. Bapak dan Ibu Dosen UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu, pelajaran, dan bimbingan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. *The best friend ever*, Riva Zahro yang selalu bersedia memberikan semuanya *when no one does*, Uud Nur Ai'sah *my number 1 supporter*, juga Lintang Ardiani yang walaupun terpisah jarak tetapi dukungan dan doanya tidak pernah putus, *thank you guys for being the best I always had*.
5. Kabinet Kopong (Upeng, Mba Uud, Bella) yang selalu mendengarkan, memberi pertimbangan, saran, support, canda tawa, dan menjadi teman setia selama di bangku perkuliahan. Terima kasih sudah memilih bertahan dan tidak meninggalkan, *hope it will last forever*.
6. Keluarga besar NCT, terlebih kepada *one and only* Haechan Lee dan *dreamies*, Mark Lee, Renjun Huang, Jeno Lee, Jaemin Na, Chenle Zhong, Jisung Park yang sudah menjadi penguat dan sumber kebahagiaan paling sederhana bagi penulis. *Let's grow and happy together cause this is just start*.

7. Teman-teman Ekonomi Syariah Angkatan 2019 dan juga teman-teman Semesta'19 yang sudah kebersamai dari awal bangku perkuliahan sampai skripsi ini selesai.
8. Teman-teman HMJ ES Kabinet Tri Panca, DEMA FEBI Kabinet Amerta, dan DEMA UIN SAIZU Kabinet Origami serta teman-teman kepanitiaan yang sudah memberikan pengalaman dan pembelajaran luar biasa kepada penulis.
9. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for no days off, I wanna thank me for never quitting.*



**EFEKTIVITAS PROGRAM SIMPAN PINJAM PEREMPUAN (SPP)
DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASTARAKAT DI
KECAMATAN SOMAGEDE KABUPATEN BANYUMAS PERPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

**Salsabila Firdausy Nuzulla Ismawan
NIM. 1917201070**

E-mail : salsabl.fy@gmail.com

Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Pemberdayaan adalah suatu proses dimana seseorang dapat meningkatkan taraf hidup mereka sendiri melalui penggunaan terbaik dari sumber daya lokal. Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat secara produktif, mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi, dan kehidupan yang sejahtera. Untuk menuju hidup sejahtera masyarakat harus terlepas dari kemiskinan, termasuk kemiskinan rumah tangga. Upaya pemerintah dalam menaggulangi kemiskinan rumah tangga adalah dengan menciptakan Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dibawah PNPM Mandiri Pedesaan. Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) ini, khususnya di Kecamatan Somagede memberikan pinjaman kepada rumah tangga miskin produktif yang membutuhkan pembiayaan untuk keberlangsungan usahanya atau memenuhi kebutuhan sosial dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) yang berjalan di Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dilihat dari perspektif ekonomi Islam.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan datanya berupa observasi terhadap kegiatan SPP di Kecamatan Somagede, wawancara kepada anggota kelompok SPP dan karyawan BUMDesMa Sarayu Mas, dan dokumentasi kegiatan berjalannya program SPP di Kecamatan Somagede. Teknik analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian untuk teknik keabsahan data menggunakan triangulasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas efektif dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakatnya. Hal ini dapat dilihat dari terpenuhinya empat indikator efektivitas yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tercapainya tujuan, dan adanya perubahan nyata terhadap pendekatan pemberdayaan 5P (pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan). Hal tersebut pun sudah sesuai dengan perspektif ekonomi Islam yang terdiri dari prinsip *ukhuwwah*, *ta'awun*, dan persamaan derajat antar umat.

Kata Kunci : Efektivitas Program, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Simpan Pinjam Perempuan (SPP)

**EFFECTIVENESS OF WOMEN'S SAVING AND LOANS PROGRAM IN
COMMUNITY ECONOMIC EMPOWERMENT IN SOMAGEDE
BANYUMAS ISLAMIC ECONOMIC PERSPECTIVE**

Salsabila Firdausy Nuzulla Ismawan
NIM. 1917201070

E-mail : salsabl.fy@gmail.com

**Departement of Islamic Economics and Finance of Islamic Economics and
Business
State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRACT

Empowerment is a process in which a person can improve their own living standards through the best use of local resources. Empowerment aims to improve the economy of the community productively so that it enables the creation of high values, higher incomes, and a prosperous life. To lead to this prosperous life, the community must be separated from poverty, including household poverty. The government's effort to overcome household poverty is to create a Women's Savings and Loan Program under the PNPM Mandiri Pedesaan. This Women's Savings and Loan Program, especially in Somagede, Banyumas, provides loans to productive poor households who need financing for their business continuity or fulfill their basic social needs.

The purpose of this study is to find out the effectiveness of the Women's Savings and Loan Program running in Somagede, Banyumas in the economic empowerment of the community, viewed from the perspective of the Islamic economy. This study is a field study using qualitative descriptive methods. The data collection methods include observation to Women's Saving and Loans program activities in Somagede, interviews with member of Women's Saving and Loans group and BUMDesMa Serayu Mas employee, and documentation Women's Saving and Loan activities. Data analysis techniques use reduction data, presenting data, and conclusion drawing. Then for data validity techniques using triangulation technique.

The results of this study show that the overall Women's Savings and Loan Program in Somagede, Banyumas is effective in increasing the economic empowerment of its people. This can be seen from the fulfillment of four effectiveness indicators, namely program understanding, on target, achievement of goals, and real change to 5 empowerment approaches, namely the possibility, strengthening, protection, and maintenance. This is in accordance with the Islamic economic perspective consisting of the principles of ukhuwwah, ta'awun, and the equality of degrees between peoples (ummat).

Keywords : Program Effectiveness, Community Economic Empowerment, Women's Saving and Loan Program

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA (ARAB LATIN)

Transliterasi kata-kata yang dipakai pada penelitian ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1978 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	H	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha''	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra''	R	Rr
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	S	es (dengan garis di bawah)
ض	d''ad	D	de (dengan garis di bawah)
ط	ṭa	T	te (dengan garis di bawah)
ظ	ža	Z	zet (dengan garis di bawah)

ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	'el
م	mim	M	'em
ن	nun	N	'en
و	waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عدة	ditulis	'iddah
-----	---------	--------

3. Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	Hikmah	حكمة	ditulis	jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diberlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كرامة الاولياء	ditulis	karâmah al-auliyâ
----------------	---------	-------------------

- b. Bila ta'marbutah hidup atau dengan rakaat, *fathah* atau *kasrah* atau *dommah* ditulis dengan t

زكاة لفظ	ditulis	zakât al-ḥiṭr
----------	---------	---------------

4. Vokal pendek

َ	Fathah	Ditulis	a
ِ	Kasrah	Ditulis	i
ُ	Dammah	Ditulis	u

5. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	a
	جاهلية	ditulis	jâhiliyah
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	a
	تنس	ditulis	tansa
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	i
	كريم	ditulis	karîm
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	u
	فروض	ditulis	furûd

6. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	ai
	بينكم	Ditulis	bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	au
	قول	Ditulis	qaul

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أأنتم	ditulis	a'antum
أأعدت	ditulis	u'iddat

8. Kata Sandang alif + lam

a. bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	ditulis	al-qiyâs
--------	---------	----------

b. bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	ditulis	as-samâ
--------	---------	---------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kata

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذو النورين	ditulis	zawi al-furūd
------------	---------	---------------



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah *rabbil'alamin*, ungkapan rasa syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, dzat yang kasih-Nya ibarat samudera tak bertepi dan cinta-Nya ibarat sungai tak berujung, atas berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Somagede Perspektif Ekonomi Islam”, untuk memenuhi salah satu syarat dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan pada sang pemimpin legendaris dunia Nabi Muhammad SAW, pengukir peradaban terbaik sepanjang sejarah kehidupan manusia. Atas perjuangan beliau, sahabat-sahabat beliau dan pejuang Islam lainnya, pada detik ini kita umat-Nya masih bias merakan indahny persaudaraan antar sesama.

Dengan selesainya penelitian ini pastinya tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis hanya dapat mengucapkan terima kasih atas bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terimakasih pada yang terhormat :

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sulhan Chakim, S.Ag., M.M., Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus Dosen

Pembimbing, terima kasih karena telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikirannya sehingga terselesaikannya skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan perlindungan dan membalas kebaikan Bapak serta keluarga.

6. Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Atabik, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Iin Solikhin, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
9. Hj. Yoiz Shofwa Shafrani, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. H. Slamet Ahmadi, M.S.I., selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi dan Keuangan Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I., selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
12. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Puwokerto.
13. Segenap Staff Administrasi Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
14. Kepada Staff dan Karyawan BUMDesMa Serayu Mas Kecamatan Somagede yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
15. Kepada orang tua tercinta, Ayahanda Kholid Ismawan dan Ibunda Ikeu Haerunnisa serta keluarga besar. Terimakasih atas perjuangan, doa, dan dukungannya.
16. Kepada Adik penulis, Assa dan Hanung yang sudah memberikan dukungan dan pengertian terhadap penulis.
17. Kepada teman terbaik, Riva Zahro, Uud Nur Ai'sah, Lintang Ardiani, dan Esti Afani yang selalu memberi energi positif dan dukungan yang selalu mengalir kepada penulis selama proses pembuatan skripsi ini.

18. Kepada Kabinet Kopong kebanggaan, terima kasih selalu kebersamai dan saling mendukung tanpa pamrih.
19. Kepada teman-teman Semesta'19, HMJ ES 2020, DEMA FEBI 2021, dan DEMA UIN SAIZU 2022, dan teman kepanitiaan terimakasih atas pengalaman dan kenangannya.
20. Dan semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga partisipasi yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal sholeh dan mendapatkan amal balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari betul bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangannya. Oleh karena itu penulis juga terbuka dengan kritik dan saran yang dapat membangun demi perbaikan di masa yang akan datang.

Akhirnya, mari kita senantiasa berikhtiar dan memohon kepada Allah SWT agar membuka pintu rahmat bagi kita, sehingga kita selalu berada di jalan yang diridhoi-Nya. Penulis berharap semoga skripsi ini memberi manfaat, baik untuk penulis pada khususnya dan semua pihak pada umumnya, Aamiin.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 1 Juli 2023

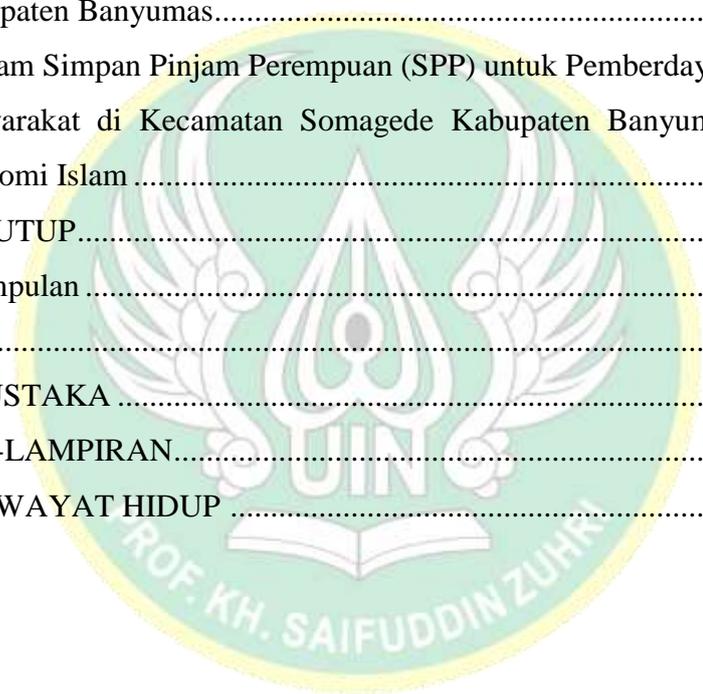


Salsabila Firdausy Nuzulla I.
NIM. 1917201070

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI INDONESIA	x
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Pustaka	9
B. Teori Efektivitas.....	18
C. Konsep Simpan Pinjam Perempuan	21
D. Teori Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	22
E. Teori Pemberdayaan Masyarakat Menurut Islam	25
F. Landasan Teologis	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
C. Sumber Data.....	29

D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Analisis Data	32
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	34
A. Gambaran Umum Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas	34
B. Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas ...	39
C. Efektivitas Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas.....	49
D. Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas Perspektif Ekonomi Islam	57
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	88



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Kelompok Simpan Pinjam Perempuan Kecamatan Somagede.....	4
Tabel 2.1	Perbandingan Dengan Penelitian Terdahulu	12
Tabel 4.1	Penggunaan Tanah (Ha) Kecamatan Somagede 2021	35
Tabel 4.2	Realisasi Penyaluran Dana Sosial dan Alokasi Pemanfaatan ...	47
Tabel 4.3	Perbandingan Jumlah Kelompok, Jumlah Anggota Kelompok dan Jumlah Rumah Tangga Miskin	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Peta Administrasi Kecamatan Somagede	34
Gambar 2	Struktur Organisasi BUMDesMa Serayu Mas	37
Gambar 3	Kendaraan Operasional dan Pribadi Milik Marfuah.....	42
Gambar 4	Keadaan Warung Supriyati Sekarang	44
Gambar 5	Fasilitas Pada Warung Supriyati.....	44
Gambar 6	Penyerahan Dana Sosial Kepada Pihak Desa	48
Gambar 7	Rumah Produksi Milik Rohyati di Desa Somakaton.....	56



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan adalah suatu proses dimana orang dapat meningkatkan taraf hidup mereka sendiri melalui penggunaan terbaik dari sumber daya lokal. Untuk memperkuat masyarakat, maka dalam proses ini masyarakat dijadikan pihak utama atau pusat pembangunan. Melalui kegiatan pemberdayaan, anggota masyarakat dimotivasi kemampuan mereka untuk memanfaatkan sumber daya secara optimal. Dipenuhinya kebutuhan harian masyarakat juga memerlukan pemberdayaan yaitu pemberdayaan ekonomi. Kepemilikan faktor produksi diperkuat dengan adanya pemberdayaan ekonomi, selain itu pemberdayaan ekonomi juga memperkuat kontrol atas penjualan dan pemasaran, memberdayakan masyarakat untuk menerima upah yang layak, dan memberdayakan masyarakat untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan juga kemampuan yang mesti dilaksanakan dalam berbagai cara, dan dari sudut pandang masyarakat dan politik. Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat secara produktif sehingga memungkinkan terciptanya nilai yang tinggi, pendapatan yang lebih tinggi dan kehidupan yang sejahtera (Diatmika & Rahayu, 2022).

Dalam mengukur sejahtera atau tidaknya perekonomian masyarakat terdapat beberapa indikator, salah satunya adalah indikator kemiskinan rumah tangga. Dalam kehidupan nyata, wanita sering minim partisipasi dalam ekonomi rumah tangga, sebagai hasilnya, mereka terdegradasi ke peran ibu rumah tangga dan bergantung pada pendapatan suami mereka yang membuat banyak kebutuhan rumah tangga yang tidak dapat terpenuhi (Rohmah, 2020: 3). Pemberdayaan perempuan di bidang ekonomi merupakan indikasi peningkatan kesejahteraan. Ketika perempuan menjadi orang yang terpelajar, memiliki hak milik dan mampu bekerja di luar rumah serta memiliki penghasilan mandiri, hal tersebut merupakan pertanda meningkatnya kesejahteraan rumah tangga (Isnaeni, 2018: 1). Pranarka dan Vidhyandika menyatakan bahwa pemberdayaan bertujuan untuk memberikan masyarakat miskin lebih banyak sumber daya dan keterampilan untuk bergabung

dan mengontrol jalannya suatu lembaga yang mempengaruhi kehidupan mereka dalam meraih kesuksesan. Dalam pengertian ini, ada dua isu penting, yaitu pemberdayaan dalam penyediaan aset dan akses masyarakat miskin terhadap berbagai sumber yang mempengaruhi kehidupannya (Hamim, 2019: 4).

Satu hal yang mutlak adalah fakta bahwa perempuan merupakan bagian integral dari masyarakat. Artinya, perempuan adalah mitra yang setara dengan laki-laki dalam banyak bidang kehidupan, baik di rumah, maupun di muka publik. Selain itu, menurut Kemenkeu peran perempuan semakin signifikan dalam perekonomian di Indonesia. Pada sektor UMKM, 53,76%-nya dimiliki oleh perempuan, dengan 97% karyawannya adalah perempuan, dan kontribusi dalam perekonomian 61%. Di bidang investasi, kontribusi perempuan mencapai 60%. Maka dari itu seorang perempuan, ibu rumah tangga, dan wanita karir berhak mendapatkan peran dalam pengentasan kemiskinan dan peningkatan pemberdayaan ekonomi masyarakat (Isnaeni, 2018: 1).

Peran pemerintah tidak dapat dijauhkan dari upaya-upaya peningkatan kesejahteraan masyarakatnya melalui penciptaan kebijakan-kebijakan yang dibuat demi kesejahteraan dan kemaslahatan rakyatnya. Dengan pemberdayaan ekonomi pemerintah berusaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan dibuatnya Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri yang merupakan program pemberdayaan terbesar di Indonesia. Pendekatan PNPM Mandiri Pedesaan adalah dengan disediakannya pekerjaan dan penghidupan bagi masyarakat miskin, efisiensi dan efektivitas operasi, dan keberhasilan dalam mendorong kohesi dan partisipasi masyarakat. Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) merupakan salah satu kegiatan utama PNPM Mandiri dan kegiatan tersebut terdiri dari penyediaan pembiayaan kepada kelompok perempuan yang bergerak di bidang simpan pinjam. Sasaran program ini adalah rumah tangga miskin produktif yang membutuhkan pembiayaan untuk keberlangsungan usahanya atau kebutuhan sosial dasar dalam bentuk operasional berupa pinjaman dan tambahan modal melalui kelompok simpan pinjam perempuan. Secara umum tujuan dari kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) ini adalah berkembangnya potensi dari kegiatan simpan pinjam di pedesaan, kemudian diperolehnya

pembiayaan usaha mikro, memenuhi kebutuhan dasar pembiayaan sosial dan memperkuat kelembagaan kegiatan perempuan, serta pengurangan rumah tangga miskin dan lapangan pekerjaan. Setelah disahkannya UU No. 6 Tahun 2014, pemerintah berhenti mengeluarkan program-program yang ditujukan langsung kepada masyarakat desa, termasuk penghapusan PNPM Mandiri. Maka pada tanggal 31 Desember 2014 PNPM Mandiri resmi berakhir dan semua program serta aset yang dihasilkan dilanjutkan dibawah tanggung jawab Badan Kerjasama Antar Daerah (BKAD) (Kurnianto, 2021: 384). Selanjutnya menurut Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa), pasal 73 ayat 1 bahwa semua pengelola dana bergulir masyarakat eks PNPM MPd wajib dibentuk BUM Desa, sehingga BKAD Kecamatan Somagede resmi berubah menjadi BUMDesMa Serayu Mas LKD pada tahun 2022.

Kecamatan Somagede merupakan salah satu dari 27 kecamatan di Kabupaten Banyumas yang merupakan daerah pedesaan. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) sudah dijalankan oleh PNPM Kecamatan Somagede sejak tahun 2004. Kemudian pada 31 Desember 2014 program PNPM resmi diakhiri, selanjutnya program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dilanjutkan oleh Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) Kecamatan Somagede yang pada tahun 2022 resmi berubah menjadi Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesMa) Serayu Mas LKD. Kegiatan SPP ini berjalan di 9 desa di Kecamatan Somagede. Adanya program SPP ini sangat bermanfaat dan juga membantu bagi masyarakat Kecamatan Somagede yang kebanyakan bermatapencaharian sebagai petani, peternak, dan pedagang. Mereka menggunakannya untuk membantu pendapatan pokok yang mereka rasa masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan dalam kesehariannya. Penggunaan dana pinjaman biasanya tergantung tempat tinggal para anggota kelompok, seperti di Desa Kemawi yang merupakan daerah dataran tinggi kebanyakan para anggota kelompoknya bekerja sebagai petani, sedangkan di Desa Somagede sendiri yang posisinya lebih rendah kebanyakan anggota kelompoknya merupakan peternak dan pelaku usaha mikro.

Tabel 1.1 Jumlah Kelompok Simpan Pinjam Perempuan Kecamatan Somagede Tahun 2022

No.	Desa	Jumlah Kelompok	Total Anggota
1.	Tanggeran	25	155
2.	Sokawera	14	81
3.	Somagede	21	69
4.	Klinting	12	75
5.	Kemawi	28	172
6.	Kanding	4	16
7.	Piasa Kulon	8	17
8.	Somakaton	13	87
9.	Plana	12	57
Total		137	749

(Sumber : Laporan Bulan Desember 2022)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa program SPP ini berjalan di semua desa di Kecamatan Somagede. Desa Kemawi memiliki paling banyak kelompok yaitu 28 kelompok dengan 172 anggota perempuan. Menurut wawancara yang dilakukan oleh peneliti program SPP sendiri sudah berjalan dalam waktu yang lama, ada banyak anggota kelompok yang mengalami sudah peningkatan seperti salah satu petani gula aren di Desa Kemawi yang sudah bergabung dengan program SPP sejak 2003, awal usahanya hanya petani biasa hingga sekarang sudah menjadi petani sukses sampai dengan memiliki kendaraan akomodasi sendiri.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa adanya program Simpan Pinjam Perempuan sangat membantu masyarakat, terutama perempuan untuk menjadi lebih mandiri dan dapat mengembangkan usahanya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas Perspektif Ekonomi Islam”.

B. Definisi Operasional

1. Efektivitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata efektif bermakna efek, pengaruh, dampak, atau dapat membawa hasil. Maka efektivitas adalah suatu keaktifan, daya guna, terjadinya kesesuaian antara kegiatan yang dilakukan seseorang dalam melaksanakan tugas dengan tujuan mencapai sasaran yang telah dibuat. Bisa juga dikatakan bahwa efektivitas adalah keadaan yang mencerminkan jumlah rencana yang dapat dicapai karena efektivitas benar-benar menunjukkan tingkat hasil yang dicapai. Semakin banyak rencana yang dilaksanakan, semakin efisien kegiatannya, dan semakin efektif dilakukan dengan jalan atau usaha tertentu yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai (Fadjar, 2020: 15).

2. Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP)

Kegiatan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) merupakan kegiatan dimana suatu kelompok perempuan yang tergabung bersama dalam kegiatan simpan pinjam diberi modal usaha dengan tujuan untuk mengembangkan peluang simpan pinjam pedesaan, mendapatkan pembiayaan usaha mikro, memenuhi kebutuhan keuangan sosial dasar, memperkuat kelembagaan kegiatan perempuan dan mendorong pengurangan rumah tangga miskin dan penciptaan lapangan kerja (Supriyanto, 2019: 25).

3. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Secara konseptual pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*) berasal dari kata *power* yang berarti kekuasaan atau keberdayaan. Pemberdayaan adalah upaya untuk mengembangkan potensi individu atau kelompok untuk meningkatkan taraf hidup mereka dengan memanfaatkan sumber daya yang ada menggunakan cara yang dapat mencapai hasil pemberdayaan yang diinginkan yaitu *output* dan *outcome* (Bakhri, dkk., 2021: 34). Menurut Friedmann dalam (Hanafi, 2021: 12), proses pemberdayaan kelompok memiliki keunggulan yang lebih besar karena setiap individu dalam kelompok dapat saling bahu-membahu dalam mengatasi permasalahan yang mereka hadapi.

Pemberdayaan ekonomi adalah serangkaian tindakan yang dirancang untuk memperkuat dan mengoptimalkan pemberdayaan (yaitu kemampuan atau keunggulan kompetitif) kelompok rentan dalam masyarakat, termasuk mereka yang mengalami kemiskinan (Susanto, H. H, 2021: 5). Pemberdayaan ekonomi masyarakat memperkuat ekonomi lokal, meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan, dan kemampuan yang harus diterapkan secara multidimensional, baik dari perspektif masyarakat itu sendiri maupun dari unsur politiknya, serta memperkuat kepemilikan faktor produksi, penjualan, dan manajemen pemasaran (Mahfudhoh, R., 2020: 22).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan dibahas pada proposal skripsi ini, yaitu :

1. Bagaimana Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana efektivitas Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas?
3. Bagaimana Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas dalam perspektif ekonomi Islam?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas.
2. Untuk mengetahui efektivitas Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas.

3. Untuk mengetahui Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas menurut perspektif ekonomi Islam.

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat sebagai tolak ukur daya serap yang diperoleh selama perkuliahan mengenai efektivitas program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.
- b. Bagi penyelenggara program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) yaitu Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesMa) Serayu Mas LKD Kecamatan Somagede, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam peningkatan efektivitas program tersebut dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

2. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menjadi bahan kajian dalam pengembangan teori untuk mendalami tingkat keefektifan program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.
- b. Dapat digunakan sebagai referensi pengembangan ilmu dalam penelitian dengan topik yang sama.
- c. Dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam bidang ekonomi.

E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I Pendahuluan. Pada bab ini terdiri dari lima sub bab, yang pertama yaitu latar belakang. Pada latar belakang menjelaskan tentang definisi pemberdayaan, pemberdayaan ekonomi masyarakat dan menjelaskan tentang Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP). Selanjutnya pada sub bab kedua yaitu rumusan masalah yang berisi masalah apa saja yang akan diteliti. Pada sub bab ketiga yaitu tujuan dan manfaat, peneliti menjelaskan mengenai tujuan penelitian ini dilakukan dan manfaat dari penelitian. Kemudian pada sub bab ke empat yaitu kajian pustaka berisi penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan

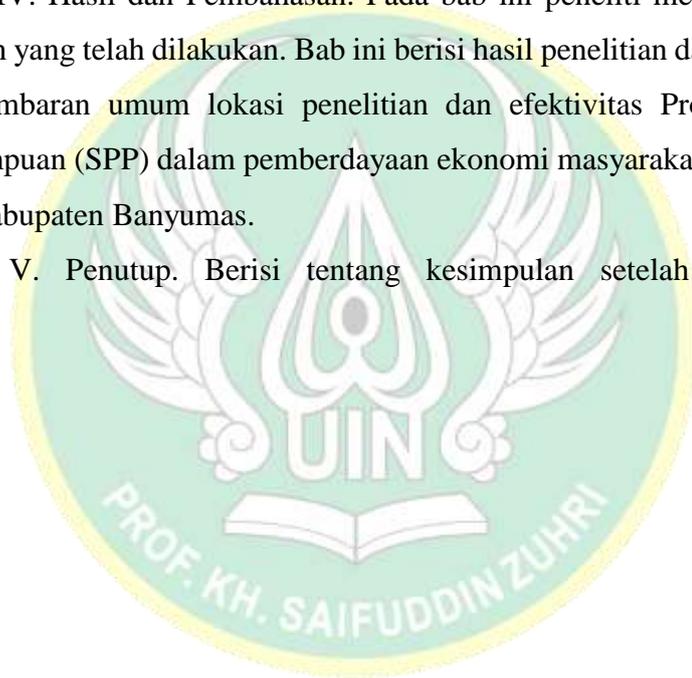
sebelumnya. Terakhir, pada sub bab ke lima yaitu metode penelitian, pada sub bab ini dijelaskan metode apa yang digunakan dalam penelitian.

BAB II Landasan Teori. Pada bab ini dijelaskan teori yang berkaitan dengan penelitian dan faktor-faktor yang mempengaruhi.

BAB III. Metode Penelitian. Metode penelitian menjelaskan tentang jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Sumber data yang terdiri dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi.

BAB IV. Hasil dan Pembahasan. Pada bab ini peneliti menjelaskan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan mengenai gambaran umum lokasi penelitian dan efektivitas Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas.

BAB V. Penutup. Berisi tentang kesimpulan setelah dilakukannya penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Sebelum peneliti membahas lebih lanjut mengenai efektivitas program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas, peneliti menelusuri beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan variabel tersebut. Peneliti menggunakan beberapa penelitian sebagai referensi.

Artikel yang berjudul “Sosisalisais Program Simpan Pinjam Khusus Perempuan Untuk Peningkatan Perekonomian di Desa Marjandi, Pematang” yang ditulis oleh Syafrudin Ritonga, Nina Salmaniah Siregar, Taufik Wal Hidayat, Armansyah Matondang menunjukkan bahwa SPP memungkinkan ibu-ibu untuk mendorong peningkatan pendapatan rumah tangga sehingga perekonomian dapat terus meningkat. Simpan Pinjam Perempuan (SPP) bisa menyelamatkan rumah tangga miskin (RTM) dengan modal jika ingin memulai usaha agar masyarakat sejahtera. Bagi mereka yang secara efektif menggunakan ekonomi masyarakat, yaitu sebagai sumber modal usaha, sama-sama bertanggung jawab jika terdapat anggota yang tidak membayar, yang lain bertanggung jawab atas pembayaran, bisa menjadikan ekonomi masyarakat lebih stabil (Ritonga & dkk, 2021).

Skripsi yang berjudul “Efektivitas Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Kenanga Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Desa Kebumen Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas)” yang ditulis oleh Ahmad Nur Hamim menunjukkan bahwa pelaksanaan program Kelompok Usaha Bersama di Desa Kebumen tidak efektif dalam pemberdayaan ekonomi. Hal ini tercermin dari empat indikator yang digunakan dalam menilai efektivitas dari terlaksananya program KUBE, dua diantaranya yang belum terlaksana secara efektif yaitu sosialisasi program dan sasaran program yang tidak berjalan sesuai dengan rencana. Pada saat yang sama, akurasi pemrograman dan pemantauan program bekerja secara efektif (Hamim, 2019).

Tesis yang berjudul “Keberlanjutan Dana Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Eks Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa di Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai” yang ditulis oleh Dimas Kurnianto menunjukkan bahwa keberlangsungan dana SPP eks PNPM MPd sangat perlu diteruskan dan dikembangkan dengan sangat baik dimana hal tersebut akan sangat bermanfaat bagi perekonomian masyarakat miskin. Kewenangan pengelolaan dana SPP eks PNPM MPd adalah BKAD dengan penataan kembali dalam Musyawarah Antar Desa (MAD) yang diputuskan dengan keputusan bersama kepala desa. Status kelembagaan BKAD masih terbatas dan belum berbadan hukum. Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) eks PNPM MPd belum melebur menjadi badan usaha bersama (BUMDesa) dimana hal tersebut menyebabkan belum maksimalnya pengembangan usaha dan penggunaan pembiayaan pinjaman belum menyeluruh ke semua rumah tangga miskin (Kurnianto, 2021).

Artikel yang berjudul “Efektivitas Dana SPP (Simpan Pinjam Perempuan) Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Studi Pada UPK Mandiri Syariah Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar)” yang ditulis oleh Ananda Rizkina, Zaki Fuad, dan Isnaliana menunjukkan bahwa (1) Dalam pengukuran tingkat efektivitas Simpan Pinjam Perempuan terdapat beberapa indikator untuk mengetahuinya, yaitu : a) bentuk akad yang digunakan, b) prosedur pembiayaan SPP, c) jangka waktu pembiayaan yang diberikan pihak UPK kepada kelompok peminjam, d) jumlah pembiayaan, dan e) peningkatan perekonomian. (2) Prosedur pelaksanaan dana Simpan Pinjam Perempuan (SPP) pada UPK Montasik Syariah kecamatan Montasik melalui beberapa tahapan, yaitu : a) dibentuknya kelompok, b) mengajukan pinjaman, c) penyelesaian, d) proses peminjaman dana, dan e) proses pengambilan dana. (3) SPP berdampak baik terhadap peningkatan ekonomi yang dapat dilihat dengan tercukupinya modal usaha dan peningkatan kegiatan usaha, serta terbantunya pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari rumah tangga, pendidikan dan kesehatan keluarga (Rizkina, A; dkk, 2020). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian ini meneliti efektivitas program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) terhadap peningkatan perekonomian

masyarakat sedangkan penelitian yang dilakukan meneliti efektivitas program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. Perbedaan lainnya adalah latar penelitian dari penelitian ini yaitu Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar sedangkan penelitian yang dilakukan berlatar di Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas.

Skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Dalam Kegiatan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan di Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar” yang ditulis oleh Miftakhul Rohmah menunjukkan bahwa (1) Penerapan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui BUMdesMA diantaranya ; membangun komunikasi yang efektif dengan pemerintah desa dan masyarakat Kabupaten Udanawu, dan membentuk kolaborasi atau kemitraan dengan pihak-pihak yang tepay untuk mendorong perusahaan BUMdesMA melalui tabungan dan pinjaman yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan masyarakat Kabupaten Udanawu. (2) Kendala yang dialami BUMdesMA antara lain ; apasitas publik, kurangnya dukungan terhadap usaha, dan kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas dalam pengelolaan kegiatan simpan pinjam perempuan. Solusi untuk mengatasi kendala tersebut diantaranya : melaksanakan musyawarah dengan pemerintah desa, membuat kebijakan dan perluasan usaha, mengadakan pendekatan, sosialisai, serta pembinaan kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh kepala desa (Rohmah, 2020).

Artikel yang berjudul “Implementasi Inovasi Kebijakan Program (SPP) Simpan Pinjam Perempuan di Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo” yang ditulis oleh Resky Amalia, Andi Agustang, Andi Muhammad Idhan, Suryadi Lambali ini menunjukkan bahwa hasil penelitian program inovasi kebijakan SPP diketahui oleh tiga faktor yaitu motivasi, standar, dan kesesuaian. Penerapan inovasi dari faktor setiap individu tercermin dari peningkatan pelunasan tunggakan setelah implementasi inovasi tersebut, selanjutnya dari faktor standar sebagai program minat masyarakat yang besar karena dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Walaupun demikian, jika dilihat dari faktor penerapan masih terdapat konflik dengan masyarakat dalam strategi inovasi penerapan, dibuktikan dengan adanya keluarga

yang menandatangani surat keterangan ahli waris yang keluar dari daerah tanpa sepengetahuan pihak kelurahan Tanasitolo (Amalia, R; dkk, 2021).

Artikel yang berjudul “Poverty Reduction through Empowerment People’s Economy According to Islamic Perspectives (Study on Islamic Village in Sikka-Flores District)” yang ditulis oleh Rita Yunus, Yosefina Andia Dekrita, Muhammad Yamin, dan Andi Batary Citta menunjukkan bahwa penelitian ini menghasilkan beberapa model pengentasan kemiskinan melalui ekonomi pemberdayaan menurut perspektif Islam, yaitu ; Model Pemberdayaan Berbasis Masjid dengan Pendirian Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dan Program Pasca Pemberdayaan Keluarga berbasis Masjid dan Model Program Pinjaman Mikro Masjid (PMM) (Yunus, R; dkk, 2018).

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian-penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Perbandingan Dengan Penelitian Terdahulu

Judul dan Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Sosialisasi Program Simpan Pinjam Khusus Perempuan Untuk Peningkatan Perekonomian di Desa Marjandi Pematang (Syafuruddin Ritonga, Nina Salmaniah Siregar, Taufik Wal Hidayat & Armansyah Matondang : 2021)	Program SPP memungkinkan ibu-ibu untuk mendorong peningkatan pendapatan rumah tangga sehingga perekonomian dapat terus meningkat. Simpan Pinjam Perempuan (SPP) bisa menyelamatkan rumah tangga miskin (RTM) dengan modal jika ingin memulai usaha agar masyarakat lebih sejahtera. Bagi mereka yang secara efektif menggunakan ekonomi masyarakat, yaitu sebagai sumber	- Sama-sama meneliti variabel Simpan Pinjam Perempuan (SPP)	- Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sosialisasi secara langsung kepada ibu-ibu di di desa Marjandi Pematang Siantar. - Variabel dependen pada penelitian ini adalah peningkatan perekonomian, sedangkan pada penelitian

	<p>modal usaha, sama-sama bertanggung jawab jika terdapat anggota yang tidak membayar, yang lain bertanggung jawab atas pembayaran, bisa menjadikan ekonomi masyarakat lebih stabil.</p>		<p>yang saya lakukan adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini bertempat di desa Marjandi Pematang Siantar sedangkan penelitian yang saya lakukan bertempat di Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas
<p>Efektivitas Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Desa Kebumen, Baturraden, Banyumas)</p> <p>(Ahmad Nur Hamim : 2019)</p>	<p>Pelaksanaan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Kebumen tidak efektif dalam pemberdayaan ekonomi. Hal ini tercermin dari empat indikator yang digunakan dalam menilai efektivitas dari terlaksananya program KUBE, dua diantaranya yang belum terlaksana secara efektif yaitu pengenalan program dan sasaran program yang tidak berjalan sesuai rencana. Pada saat yang sama, akurasi pemrograman dan pemantauan program bekerja secara efektif.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama meneliti mengenai efektivitas suatu program - Sama-sama meneliti variabel pemberdayaan ekonomi masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel independen dari penelitian ini adalah efektivitas program Kelompok Usaha Bersama (KUBE), sedangkan variabel independen dari penelitian yang saya lakukan adalah efektivitas program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) - Subyek yang diteliti bertempat di Desa

			Kebumen Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas, sedangkan penelitian yang saya lakukan bertempat di Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas.
Keberlanjutan Dana Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Eks Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa di Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai (Dimas Kurnianto : 2020)	Hasil dari penelitian ini adalah bahwa keberlangsungan dana SPP eks PNPM MPd sangat perlu diteruskan dan kembangkan sebagaimana mestinya, dimana hal tersebut akan sangat bermanfaat bagi perekonomian masyarakat miskin. Kewenangan pengelolaan dana SPP eks PNPM MPd adalah BKAD dengan penataan kembali dalam Musyawarah Antar Desa (MAD) yang diputuskan dengan keputusan bersama kepala desa. Status kelembagaan BKAD masih terbatas dan belum berbadan hukum. Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) eks PNPM MPd belum melebur menjadi	- Sama-sama meneliti program simpan pinjam perempuan (SPP)	- Pada penelitian ini meneliti keberlanjutan dana simpan pinjam perempuan (SPP) sedangkan penelitian yang saya lakukan meneliti tentang efektivitas program simpan pinjam perempuan (SPP) - Subyek yang diteliti bertempat di Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai sedangkan penelitian yang saya lakukan bertempat di

	<p>badan usaha bersama dimana hal tersebut menyebabkan belum maksimalnya pengembangan usaha dan penggunaan pembiayaan pinjaman juga belum menyeluruh ke semua rumah tangga miskin.</p>		<p>Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas.</p>
<p>Efektivitas Dana SPP (Simpan Pinjam Perempuan) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Pada UPK Mandiri Syariah Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar)</p> <p>(Ananda Rizkina, Zaki Fuad, Isnaliana : 2020)</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Dalam pengukuran tingkat efektivitas SPP terdapat beberapa indikator untuk mengetahuinya, yaitu : a) bentuk akad yang digunakan, b) prosedur pembiayaan SPP, c) jangka waktu pembiayaan yang diberikan pihak UPK kepada kelompok peminjam, d) jumlah pembiayaan, dan e) peningkatan perekonomian. (2) Prosedur pelaksanaan dana SPP pada UPK Montasik Syariah Kecamatan Montasik melalui beberapa tahapan, yaitu : a) dibentuknya kelompok, b) mengajukan pinjaman, c) penyelesaian, d) proses peminjaman dana, dan e) proses pengembalian dana. (3) SPP berdampak baik terhadap</p>	<p>- Sama-sama meneliti efektivitas simpan pinjam perempuan</p>	<p>- Penelitian ini melihat efektivitas SPP terhadap peningkatan perekonomian masyarakat, sedangkan pada penelitian saya melihat efektivitas SPP terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat</p> <p>- Penelitian ini bertempat di Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar, sedangkan penelitian yang saya lakukan bertempat di Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas</p>

	<p>peningkatan ekonomi yang dapat dilihat dengan tercukupinya modal usaha dan peningkatan kegiatan usaha, serta terbantunya pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari rumah tangga, pendidikan, dan kesehatan keluarga.</p>		
<p>Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Dalam Kegiatan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan di Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar</p> <p>(Miftakhul Rohmah : 2020)</p>	<p>(1) Penerapan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan BUMdesMA diantaranya ; membangun komunikasi yang efektif dengan pemerintah desa dan masyarakat Kabupaten Udanawu, dan membentuk kolaborasi atau kemitraan dengan pihak-pihak yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan masyarakat Kabupaten Udanawu.</p> <p>(2) Kendala yang dialami BUMdesMA antara lain ; apatisitas publik, kurangnya dukungan terhadap usaha, dan kurang SDM</p>	<p>- Sama-sama meneliti tentang pemberdayaan masyarakat</p> <p>- Sama-sama meneliti kegiatan simpan pinjam perempuan</p>	<p>- Variabel dependen pada penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian, sedangkan variabel dependen pada penelitian yang saya lakukan adalah efektivitas program simpan pinjam perempuan</p> <p>- Penelitian ini bertempat di Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar, sedangkan penelitian yang saya lakukan bertempat di Kecamatan</p>

	<p>yang berkualitas dalam pengelolaan kegiatan SPP. Solusi untuk mengatasi kendala tersebut diantaranya :</p> <p>melaksanakan musyawarah dengan pemerintah desa, membuat kebijakan usaha, mengadakan pendekatan, sosialisasi, dan pembinaan kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh kepala desa.</p>		Somagede Kabupaten Banyumas.
<p>Implementasi Inovasi Kebijakan Program (SPP) Simpan Pinjam Perempuan di Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo</p> <p>(Resky Amalia, Andi Agustang, Andi Muhammad Idhan, Suryadi Lambali : 2021)</p>	<p>Hasil program inovasi kebijakan SPP diketahui oleh tiga faktor yaitu motivasi, standar, dan kesesuaian. Penerapan inovasi dan faktor setiap individu tercermin dari peningkatan pelunasan tunggakan setelah implementasi inovasi tersebut, selanjutnya faktor standar sebagai program minat masyarakat yang besar karena dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Walaupun dilihat dari faktor penerapan masih terdapat konflik dengan</p>	- Sama-sama meneliti tentang Program Simpan Pinjam Perempuan	- Penelitian ini meneliti tentang implementasi inovasi kebijakan Program Simpan Pinjam Perempuan, sedangkan penelitian yang saya lakukan meneliti tentang efektivitas Program Simpan Pinjam

	masyarakat dalam strategi inovasi faktor penerapan, dibuktikan dengan adanya keluarga yang menandatangani surat keterangan ahli waris yang keluar dari daerah tanpa sepengetahuan pihak kelurahan Tanasitolo		
Poverty Reduction Model Through Empowerment People's Economy According to Islamic Perspectives (Study on Islamic Viillage in Sikka-Flores District) (Rita Yunus, Yosefina Andia Dekrita, Muhammad Yamin, Andi Batary Citta : 2018)	Penelitian ini menghasilkan beberapa model pengentasan kemiskinan melalui ekonomi pemberdayaan menurut perspektif Islam, yaitu ; Model Pemberdayaan Berbasis Masjid dengan Pendirian Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dan Program Pasca Pemberdayaan Keluarga berbasis masjid dan model Program Pinjaman Mikro Masjids (PMM)	- Sama-sama meneliti tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat	- Penelitian ini meneliti tentang model penanggulangan kemiskinan - Penelitian ini bertempat di Kampung Islami di Kabupaten Sikka, Flores, Nusa Tenggara Timur

B. Teori Efektivitas

1. Definisi Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata “efektif” yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Efektivitas mengandung arti “keefektif-an” (*effectiveness*) pengaruh/efek keberhasilan, atau kemandirian/kemujaraban. Dengan kata lain efektivitas menunjukkan sampai seberapa jauh pencapaian hasil yang sesuai dengan

tujuan yang telah ditetapkan (Angrayni & Yusliati, 2018: 13). Kata efektif juga berasal dari bahasa Latin yaitu *effectivus*, yang berarti kreatif, produktif atau efektif.

Ducker dalam Atmosoeparto (2001:139) menyatakan bahwa efektivitas berarti melakukan hal yang benar, biasanya disandingkan dengan efisiensi yang berarti melakukan hal secara benar. Efektivitas juga berarti sejauh mana kita mencapai sasaran. Lebih lanjut Ducker mengemukakan bahwa efektivitas adalah kondisi yang diperlukan terlebih dahulu untuk mencapai efisiensi. Tidak akan ada efisiensi tanpa terjadinya efektivitas terlebih dahulu, karena lebih penting melakukan secara baik hal-hal apa yang telah kita rencanakan (efektivitas) ketimbang melakukan secara baik hal-hal lain yang tidak diperlukan dan tidak direncanakan.

Efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan. Semakin besar kontribusi *output* terhadap pencapaian tujuan maka semakin efektif organisasi, program, atau kegiatan (Ismaya, 2022: 22) . Jadi, efektivitas berfokus pada *outcome* (hasil), program, atau kegiatan yang dinilai efektif apabila *output* yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan. Efektivitas berhubungan dengan masalah bagaimana pencapaian tujuan atau hasil yang diperoleh, kegunaan atau manfaat dari hasil yang diperoleh, tingkat daya fungsi unsur atau komponen, serta masalah tingkat kepuasan pengguna/*client*.

Efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat dicapai. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target yang telah ditetapkan sebelumnya oleh lembaga atau organisasi dapat dicapai. Bernard dalam Prawirosentono (2008) mengemukakan bahwa efektivitas adalah kondisi dinamis serangkaian proses pelaksanaan tugas dan fungsi pekerjaan sesuai dengan tujuan dan saranan kebijakan program yang telah ditetapkan (Ismaya, 2022 : 24).

Berdasarkan uraian dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah melakukan hal yang benar dan menghasilkan output atau *outcome* yang sudah ditetapkan. Efektivitas menunjuk pada substansi kegiatan yang

benar, efektivitas adalah dasar menuju efisiensi. Artinya efektivitas adalah kondisi yang diperlukan terlebih dahulu untuk mencapai efisiensi (Ismaya, 2022: 25).

2. Efektivitas Program

Efektivitas program merupakan suatu cara untuk mengukur sejauh mana suatu program berjalan, guna mencapai tujuan yang telah diterapkan sebelumnya. Efektivitas program merupakan kegiatan yang pelaksanaannya menampakkan ketepatan antara harapan yang kita inginkan dengan hasil yang dicapai, dimana ditunjukkan dengan ketepatan harapan, implementasi, dan hasil yang dicapai. Efektivitas program adalah tingkat perwujudan dari perumusan tujuan yang ditentukan oleh kelompok (Najidah & Lestari, 2019: 5).

3. Pengukuran Efektivitas

Pada dasarnya efektivitas beracuan pada suatu keberhasilan atau tercapainya suatu tujuan. Tingkat efektivitas dapat diukur dengan membandingkan rencana yang telah disusun dengan hasil yang dicapai. Menurut Campbell J.P, pengukuran efektivitas secara umum adalah sebagai berikut :

- a. Keberhasilan program, dilihat dari proses dan mekanisme pelaksanaan program-program kerja di lapangan yang sejalan dengan tujuan yang sudah disepakati bersama.
- b. Keberhasilan sasaran, dilihat dari seberapa besar tingkat keberhasilan sasaran dari kebijakan dan prosedur dalam pencapaian tujuan program yang telah ditetapkan.
- c. Kepuasan terhadap program, dilihat dari seberapa besar kepuasan yang mengacu pada keberhasilan dalam memenuhi kebutuhan pengguna.
- d. Tingkat input dan output, ditinjau dari perbandingan antara pemasukan (input) dengan keluaran (output). Jika keluaran lebih besar dari masukan maka dapat dikatakan tidak efektif, sebaliknya jika pemasukan lebih besar daripada keluaran maka dapat dikatakan efektif.
- e. Pencapaian tujuan program, dilihat dari sejauh mana keberhasilan terhadap keberhasilan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dari program dalam mencapai program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Kaawoan, 2022: 77).

Adapun untuk mengukur tingkat efektivitas program menurut Sutrisno (2007) menggunakan 4 indikator (Rahayu & dkk, 2021: 80), yaitu :

a. Pemahaman program

Pemahaman program mengetahui sejauh mana masyarakat dapat memahami program. Pemahaman mencakup tujuan, tingkah laku atau tanggapan mencerminkan sesuatu pemahaman yang termuat dalam suatu komunikasi. Melalui program maka segala bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioperasionalkan. Dengan memperhatikan kelompok sasaran maka suatu program dapat dikatakan efektif dan tidak.

b. Tepat sasaran

Indikator tepat sasaran menunjukkan bagaimana program yang dirancang oleh pengelola kepada kelompok sasaran atau sejauhmana suatu lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai.

c. Tercapainya tujuan

Indikator tercapainya tujuan merupakan pencapaian program yang sudah dilaksanakan bisa tercapai sesuai dengan tujuan program.

d. Perubahan nyata

Indikator perubahan nyata untuk mengetahui bagaimana bentuk perubahan nyata sebelum dan sesudah adanya program tersebut. Sehingga dapat diukur melalui sejauh mana program tersebut memberikan suatu efek atau dampak serta perubahan nyata bagi masyarakat. Indikator ini digunakan agar bisa menganalisis dampak yang dirasakan oleh pihak luar yang menerima program. Jika ada perubahan ke arah yang lebih baik maka program bisa dikatakan berhasil.

C. Konsep Program Simpan Pinjam Perempuan

1. Definisi Program Simpan Pinjam Perempuan

Kegiatan simpan pinjam bagi kelompok perempuan adalah kegiatan dari kelompok perempuan di masyarakat pedesaan dalam mengelola modal atau keuangan milik bersama untuk mencukupi kebutuhan hidup dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rumah tangga diantara anggota-anggotanya. Secara

umum kegiatan Simpan Pinjam Perempuan merupakan kegiatan dimana anggota kelompok diberi modal usaha dengan tujuan untuk mengembangkan peluang simpan pinjam pedesaan, mendapatkan pembiayaan usaha mikro, memenuhi kebutuhan keuangan sosial dasar, memperkuat kelembagaan kegiatan perempuan dan mendorong pengurangan rumah tangga miskin dan penciptaan lapangan kerja (Sinollah, 2020: 2).

Simpan Pinjam Perempuan merupakan salah satu kegiatan unggulan dari PNPM MPd yang dibentuk pemerintah pada tahun 2007. Namun, pada tahun 2014 PNPM MPd diberhentikan sehingga kelanjutan pengelolaan dan pengembangan program eks PNPM MPd diserahkan dari Kementerian Dalam Negeri kepada Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kurnianto, 2021: 384). Pada akhirnya program ini dikelola oleh Unit Pengelola Kegiatan (UPK) BKAD (Badan Kerjasama Antar Desa) yang bertanggung jawab untuk mengelola dana bantuan. Program SPP ini merupakan kegiatan yang dilakukan dalam bentuk pinjaman modal dan diusulkan untuk pengembangan usaha dengan perempuan sebagai anggotanya (Ngazizah, 2022: 35).

2. Sasaran Program Simpan Pinjam Perempuan

Sasaran program Simpan Pinjam Perempuan adalah masyarakat miskin yang produktif dan memerlukan pendanaan kegiatan usaha ataupun kebutuhan sosial dasar melalui kelompok simpan pinjam kaum perempuan yang sudah ada di masyarakat (Tim Koordinasi PNPM Mandiri, 2008: 5). Program Simpan Pinjam Perempuan ini memberikan permodalan bagi kelompok perempuan yang mempunyai kegiatan simpan pinjam, arisan, dan kegiatan lainnya yang minimal satu tahun berdiri serta mempunyai kepengurusan yang jelas (Sinollah, 2020: 34).

D. Toeri Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan adalah terjemahan dari *empowerment*, sedang memberdayakan adalah terjemahan dari *empower*. Kata *empower* mengandung pengertian *to give power* atau *authority to* atau memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain dan juga *to give ability to* atau

enable atau usaha untuk memberi kemampuan atau keberdayaan (Diatmika & Rahayu, 2022: 4). Pemberdayaan sebagai suatu proses yang bertitik tolak untuk mendirikan masyarakat agar dapat meningkat taraf hidupnya sendiri dengan menggunakan dan mengakses sumber daya setempat sebaik mungkin (Diatmika & Rahayu, 2022: 13). Proses tersebut menempatkan masyarakat sebagai pihak utama atau pusat pembangunan (*people or community centered development*). Pada dasarnya, pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat. Pemberdayaan masyarakat juga diartikan sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan sehingga bertujuan untuk menemukan alternatif-alternatif baru dalam pembangunan masyarakat (Hanafi, 2021: 8).

Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan upaya sebagai berikut (Hanafi, 2021: 8) :

- a. *Enabling*, yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu dengan cara mendorong (*encourage*), memotivasi dan membangkitkan kesadaran (*awareness*) akan potensi yang dimilikinya untuk mengembangkannya.
- b. *Empowering*, yaitu meningkatkan kapasitas dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata seperti penyediaan berbagai masukan (*input*) serta pembukaan kasus kepada berbagai peluang yang dapat membuat masyarakat menjadi semakin berdaya.
- c. *Protecting*, yaitu melindungi kepentingan dengan mengembangkan sistem perlindungan bagi masyarakat yang menjadi subyek pengembangan. Melindungi dalam hal ini dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah.

2. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Ekonomi masyarakat merupakan segala aktivitas maupun segala kegiatan dan upaya yang dilakukan masyarakat untuk dapat memenuhi segala kebutuhannya,

seperti kebutuhan akan sandang, pangan, papan, kebutuhan akan pendidikan dan kebutuhan akan hidup sehat. Ekonomi masyarakat juga dapat diartikan sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat secara swadaya dalam mengelola segala sumber daya yang ada dan segala potensi yang dimilikinya, hal ini dilakukan dengan tujuan memenuhi segala kebutuhannya, dengan konteks permasalahan yang sederhana bahwa ekonomi masyarakat adalah suatu strategi agar masyarakat dapat bertahan hidup dan dapat keluar dari belenggu kemiskinan (Diatmika & Rahayu, 2022: 2).

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya.

3. Pendekatan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan dapat dicapai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan 5P (Suharto, 1997: 218 – 219), yaitu :

- a. Pemungkinan, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.
- b. Penguatan, memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.
- c. Perlindungan, melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang antara yang kuat dan lemah. Pemberdayaan harus

diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan.

- d. Penyokongan, memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.
- e. Pemeliharaan, memelihara kondisi yang kondusif agar terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

E. Teori Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Menurut Islam

Rasulullah mengumpamakan umat Islam sebagai sebuah bangunan yang saling menguatkan satu sama lain (HR. Bukhari: 5594). Beliau juga berpesan bahwa umat Islam hendaknya bersikap saling mencintai, mengasihi, dan menyayangi terhadap sesama layaknya sebuah tubuh yang rasa sakitnya terhubungnya (HR. Bukhari: 4691). Dalam konteks pemberdayaan, *ukhuwah* atau persaudaraan mendasari seluruh upaya pemberdayaan. Masyarakat muslim yang saling tolong-menolong, sebagaimana visi Rasulullah SAW, dapat menjadi peringan beban bagi sesama. Sebagaimana yang tersurat dalam Hadist Bukhari No. 4872, Islam merupakan agama yang menanamkan kepedulian dalam diri pemeluknya. Dalam hadist lainnya (HR Bukhari: 1378), Rasulullah SAW mendorong umatnya untuk menjadi insan yang terhormat dan terpendang dengan berusaha dan bekerja, bukan menjadi beban bagi yang lain dengan bermalas-malasan (Fatkhullah & Habib, 2023: 140).

Islam mendorong pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dengan berpegang pada 3 prinsip utama, yaitu :

- a. Prinsip *ukhuwwah*, prinsip ini menegaskan tiap muslim adalah saudara walaupun tidak ada pertalian diantara mereka. Prinsip ini sejalan dengan firman Allah SWT :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٦٩﴾

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu perdamaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kamu kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.” (QS. Al-Hujurat [49]: 10)

Dalam konsep pemberdayaan, *ukhuwwah* merupakan motif yang mendasari seluruh upaya pemberdayaan masyarakat. Rasulullah mempunyai visi masyarakat muslim yang saling tolong menolong dan saling menanggung kesulitan bersama. Islam mendorong pemeluknya untuk meringankan beban saudaranya yang dilanda kesulitan (HR. Imam Muslim No. 4873).

- b. Prinsip *ta'awun* atau tolong menolong. Allah SWT sangat menganjurkan hambanya untuk saling tolong menolong sebagaimana firman-Nya :

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaan-Nya” (QS. Al Maidah [5]: 2)

Ta'awun atau saling tolong-menolong merupakan prinsip utama dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat karena sesungguhnya program pemberdayaan ini merupakan upaya menolong individu dan masyarakat yang membutuhkan bantuan dan bimbingan. Upaya pemberdayaan harus dimulai dari rasa kepedulian dan niat menolong individu dan masyarakat yang membutuhkan. Hal ini berasal dari rasa persaudaraan yang tumbuh dari ikatan *ukhuwwah*.

- c. Prinsip persamaan derajat antar umat manusia. Islam telah memproklamkan persamaan derajat antar umat manusia sejak 14 abad yang lalu, sebagaimana firman Allah SWT pada QS Al-Hujuran ayat 13 yang menegaskan persamaan derajat antar umat manusia, dan bahwa kemuliaan yang ada di sisi Allah hanyalah berdasarkan iman dan takwa. Pada ayat tersebut juga menekankan bahwa pada dasarnya perbedaan harta dan kekayaan tidak menjadi sumber perecahan, akan tetapi menjadi wasilah untuk tolong menolong dan saling membantu. Allah SWT berfirman dalam ayat lain :

أَهُمْ يَفْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۗ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ
 دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا ۗ وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ ﴿٣٢﴾

“Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia dan kami telah meninggikan sebagian atas sebagian yang lain beberapa derajat agar sebagian dari mereka dapat memanfaatkan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan” (QS. Az-Zukhruf [43]: 32)

Ayat ini mengandung arti bahwa manusia dilebihkan sebagian atas sebagian yang lain dalam rangka pemenuhan kebutuhan umat manusia secara umum, dan bukan untuk saling berbangga-bangga dan saling merendahkan. Ayat ini mengarahkan manusia untuk saling membantu, karena manusia makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain. Tidak ada yang mampu memenuhi kebutuhannya tanpa bantuan dari orang lain. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, ayat ini merupakan dorongan bagi semua pihak untuk terus bersama memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup dan mensejahterakan masyarakat (Sany, 2019: 35).

F. Landasan Teologis

Pemberdayaan adalah upaya individu yang merupakan bagian dari masyarakat dalam meningkatkan kemampuannya sendiri dalam konteks ekonomi maupun sosial. Usaha tersebut dilakukan oleh individu tersebut dan untuk kebaikan individu tersebut juga, yang nantinya berpengaruh terhadap peningkatan daya di masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan firman Allah SWT pada Q.S Ar-Ra'd ayat 11 :

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ ...

“... Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...”

Allah SWT menegaskan bahwa maratabat suatu masyarakat tidak akan meningkat kecuali mereka sendiri yang melakukannya. Melalui ayat tersebut, manusia diminta untuk berusaha meningkatkan kompetensi dan bekerja keras,

sehingga mampu mencapai kemandirian. Berdasarkan ayat tersebut, maka dapat kita ketahui bahwasanya tujuan pemberdayaan adalah membekali masyarakat dengan kemampuan untuk mengubah nasib mereka. Adapun derajat keberdayaan yang pertama adalah kesadaran dan keinginan untuk berubah. Tanpa keinginan untuk memperbaiki diri, masyarakat akan sulit untuk dapat meningkatkan taraf hidupnya (Fatkhullah & Habib, 2023: 141).

Islam juga menegaskan bahwa tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam hal pangkat, martabat, bakat, atau kesempatan untuk bekerja. Allah SWT berfirman dalam surat An-Nisa ayat 32 :

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ ۗ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا ۗ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبْنَ ۗ وَاسْأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ﴿٣٢﴾

“Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebagian kamu lebih banyak dari sebagian yang lain. (Karena) bagi orang laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bagian yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam melaksanakan tugas sehari-hari dengan bekerja atau bekerja sesuai kemampuan tiap-tiap individu, serta hak dalam meraih keuntungan dari apa yang mereka lakukan tanpa dibatasi oleh peran perempuan dalam rumah tangga sehingga perempuan tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga dan bisa ikut mensejahterakan keuangan rumah tangga.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Terutama hubungannya dengan pola dan perilaku manusia (*behavior*) dan juga apa yang ada dibalik tindakan yang dilakukan dimana hal tersebut akan sulit dan kurang tepat apabila diukur dengan angka, penelitian kualitatif sebagian besar digunakan dalam ilmu social dan kemanusiaan. Tugas utama dalam metode penelitian kualitatif ini meliputi mengajukan pertanyaan dan mengikuti prosedur, pengumpulan sebagian data dari peserta, menganalisis data tersebut secara induktif, menerapkan data tersebut pada subjek tertentu dan masalah umum, dan menafsirkan hasilnya. Sebagaimana penulis menelusuri hal tersebut di Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah di Kecamatan Somagede, Kabupaten Banyumas. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena terdapat banyak kelompok SPP yang sudah berjalan lama di tempat tersebut, kurang lebih 5 tahun. Penelitian dimulai dari bulan Februari 2023 dan telah selesai dilaksanakan pada bulan Mei 2023.

3. Sumber Data

Data yang diambil dalam penelitian yang dilakukan adalah data mengenai permasalahan efektivitas Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas. Berikut adalah sumber data yang digunakan dalam penelitian ini :

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang berasal langsung dari lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kelompok-kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas yang sudah berjalan kurang lebih 5 tahun.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data asli yang didapatkan peneliti, data sekunder juga merupakan data yang digunakan oleh organisasi non-manajemen dan merupakan data yang awalnya dikumpulkan oleh orang-orang di luar peneliti.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah :

a. Observasi

Observasi merupakan bagian dalam pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Observasi merupakan pengumpulan data secara langsung dari lapangan. Peneliti dapat menerapkan teknik observasi untuk merekam secara sistematis dan mencerminkan interaksi dan aktivitas yang dipelajari. Menurut subjek dan isu-isu yang dibahas dalam penelitian, segala sesuatu yang diamati dan didengar sepanjang pengamatan dapat dicatat dengan cermat (Nugrahani, 2014: 132). Maksud utama dari observasi adalah menggambarkan keadaan sesungguhnya dari suatu hal yang diobservasi. Seberapa baik para peneliti memahami situasi dan konteks serta secara alami dapat mengartikulasikan hal itu menentukan kualitas penelitian mereka (Raco, 2010: 114). Hal yang diobservasi adalah kegiatan Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) yang diselenggarakan oleh Badan Usaha Milik Bersama (BUMDesMa) Serayu Mas LKD di Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas yang sudah berjalan kurang lebih 5 tahun dan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas.

b. Wawancara

Esterberg dalam (Sugiyono, 2013: 231) mengartikan interview atau wawancara sebagai berikut, *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*. Wawancara adalah bertemunya dua individu dimana informasi dan ide dipertukarkan dengan cara tanya jawab

untuk memberi makna pada topik (Sugiyono, 2013: 231). Untuk mengumpulkan data yang tidak dapat dikumpulkan melalui observasi atau kuesioner, wawancara dilakukan. Karena fakta bahwa tidak semua data dapat diperoleh dengan observasi, maka dari itu peneliti harus menanyakan beberapa hal untuk mendapatkan data yang diperlukan selama penelitian kepada narasumber. Pertanyaan yang diberikan dan jawaban dari narasumber sangat penting untuk mengetahui persepsi, pikiran, pendapat, dan perasaan seseorang mengenai suatu gejala, peristiwa, fakta, atau realita. Memahami pikiran narasumber dengan mengarahkan pertanyaan peneliti ke arah itu. Pengamatan, perasaan, dan pendapat orang dapat dipahami, ditafsirkan, dan dipelajari secara ilmiah karena mereka signifikan (Raco, 2010: 116).

Wawancara ini dilakukan terhadap anggota atau perwakilan kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas yang sudah berjalan kurang lebih 5 tahun, sebagai pelaku program SPP dan karyawan BUMDesMa Searyu Mas LKD sebagai penyelenggara program supaya peneliti mengetahui apakah program tersebut efektif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data lainnya adalah dengan dokumentasi. Guba dan Lincoln (1981: 228) dalam (Nugrahani, 2014: 109) menyatakan bahwa setiap karya tertulis atau visual yang dapat dijadikan sebagai bukti penelitian dianggap sebagai dokumen penelitian kualitatif. Dalam sebuah penelitian, menggunakan dokumen sebagai sumber data merupakan upaya untuk memperkuat dan menambahkan bukti., sebab menurut Yin (2000: 104) masih dalam (Nugrahani, 2014: 109) dokumen dapat berisi pernyataan khusus yang mendukung informasi yang diperoleh dari sumber lain. Peneliti harus cermat melihat, membaca, memperhatikan dan menyimpan dokumen untuk mendapatkan banyak informasi penting sehingga memperoleh informasi dengan jumlah banyak dan juga luas. Demikian pula dengan dokumen dalam bentuk foto dan rekaman video. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya monumental seseorang. Visual yang digunakan dalam dokumenter, seperti foto, video, sketsa, dll. Buku harian, riwayat

hidup (*life histories*), biografi, aturan, dan kebijakan adalah contoh dokumentasi tertulis (Sugiyono, 2013: 240).

5. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif model dimana teknik tersebut dikembangkan oleh Milles dan Huberman, berikut adalah penjelasannya :

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah tahapan pengambilan keputusan yang mempertimbangkan kesederhanaan, abstraksi, dan transformasi data yang tidak diproses, dimana data yang diambil berasal dari catatan tertulis lapangan. Berdasarkan kerangka konseptual studi, keprihatinan penelitian, dan teknik pengumpulan data yang telah dipilih oleh peneliti, proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, bahkan lebih baik lagi apabila dilaksanakan sebelum bahan benar-benar dikumpulkan. Menyimpulkan hasil pengumpulan data ke dalam konsep yang telah dibuat, kategori dan tema, itulah kegiatan reduksi data, pengumpulan data dan reduksi data saling berinteraksi melalui penalaran dan representasi data, sehingga perkembangannya tidak unik, melainkan bolak-balik berurutan dan interaktif, bahkan melingkar. Kompleksitas masalah tergantung pada ketajaman analisis.

b. Penyajian Data

Penyiapan serangkaian fakta yang memungkinkan orang untuk membuat penilaian dan mengambil tindakan disebut sebagai penyajian data. Teks narasi dalam bentuk catatan lapangan, matriks, bagan, jaringan, dan grafik adalah contoh bentuk kualitatif dari penyajian data. Bentuk-bentuk ini mengintegrasikan informasi yang terorganisir secara konsisten dan tidak sulit untuk dimengerti, sehingga untuk memahami apa yang terjadi dan menentukan apakah kesimpulannya akurat atau tidak akan berjalan lebih mudah.

c. Penarikan Kesimpulan

Peneliti harus sering melakukan penarikan kesimpulan saat mereka berada di lapangan. Sejak pertama kali pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memaknai dengan berfokus pada pola berulang (catatan dalam teori), penjelasan, pengaturan yang dapat dibayangkan, rantai sebab akibat, dan hipotesis. Meskipun kesimpulan ini didekati dengan hati-hati, itu telah disiapkan. Meski hasilnya tidak langsung jelas, tapi seiring berjalannya waktu, itu menjadi lebih padat dan rinci.

Kesimpulan ini juga dikonfirmasi secara independen oleh para peneliti selama penyelidikan, dengan cara : (1) berpikir ulang saat menulis, (2) mengevaluasi catatan lapangan, (3) bertukar perspektif antar teman untuk menghasilkan hasil yang intersubjektif, (4) upaya ekstensif untuk menyalin temuan dan menyimpannya dalam kelompok data yang berbeda.

6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi dapat dipandang sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk menguji apakah data yang digunakan merupakan data yang kredibel. Dengan kata lain, triangulasi merupakan usaha untuk mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh dari berbagai sudut pandang yang berbeda (Fiantika, 2022: 14). Triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar abash dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu (Bachri, 2020: 56).

BAB IV PEMBAHASAN

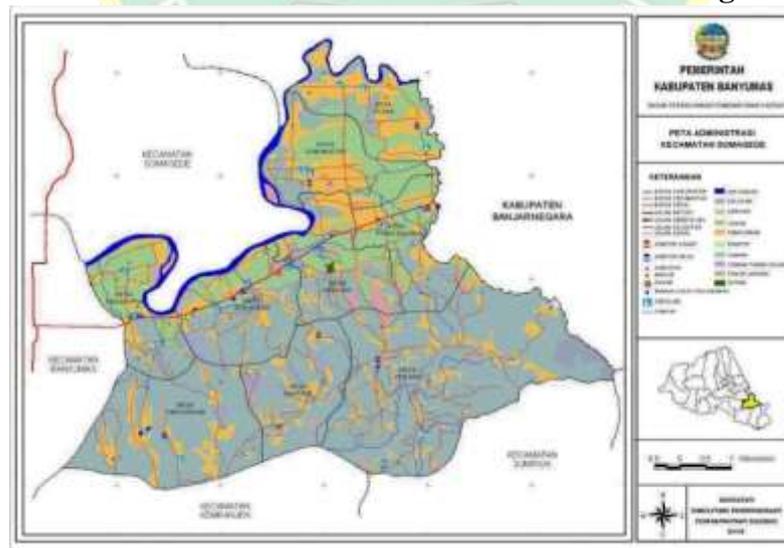
A. Gambaran Umum Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas

1. Keadaan Geografis Kecamatan Somagede

Kecamatan Somagede merupakan salah satu dari 27 kecamatan di Kabupaten Banyumas yang merupakan daerah pedesaan. Kecamatan Somagede berbatasan dengan Kabupaten Banjarnegara di sebelah timur. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Kalibagor, sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Kemranjen dan sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Banyumas (BPS Kabupaten Banyumas, 2022: 4).

Secara geografis Kecamatan Somagede terletak diantara 07°145' Lintang Selatan dan 180°147' Bujur Timur. Luas wilayah Kecamatan Somagede seluas 40,11 km² terbagi menjadi 9 desa, yaitu desa Tanggeran, desa Sokawera, desa Somagede, desa Klinting, desa Kemawi, desa Piasa Kulon, desa Kanding, desa Somakaton, dan desa Plana. Kecamatan Somagede terdiri dari 44 RW (Rukun Warga) dan 287 RT (Rukun Tetangga). Desa Somagede memiliki jumlah RW terbanyak yaitu sebanyak 9 RW, sedangkan desa Kemawi memiliki jumlah RT paling banyak yaitu sebanyak 41 RT (BPS Kabupaten Banyumas, 2022: 18).

Gambar 1. Peta Administrasi Kecamatan Somagede



(Sumber : Blog Kecamatan Somagede)

Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Banyumas, jumlah penduduk di Kecamatan Somagede pada Desember 2021 sebanyak 40.557 jiwa. Dari jumlah tersebut, sebanyak 22.282 adalah penduduk laki-laki dan 20.275 penduduk perempuan, sehingga rasio jenis kelamin sebesar 100,00. Dengan luas wilayah 40,12 km², kepadatan penduduk di Kecamatan Somagede sebesar 1.1011/km². Jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) di Kecamatan Somagede sebanyak 27.132 jiwa. Sedangkan penduduk non produktif (0-14 tahun) sebesar 8.596 jiwa dan penduduk usia 65 tahun ke atas sebesar 4.829 jiwa, sehingga rasio ketergantungan sebesar 49,5 persen. Dapat diartikan bahwa setiap 100 orang penduduk di Kecamatan Somagede yang usia kerja (dianggap produktif) mempunyai tanggungan sebanyak 49 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi (BPS Kabupaten Banyumas, 2022: 32).

Kecamatan Somagede memiliki sumber daya alam yang melimpah, salah satunya hasil pertanian. Hal tersebut terjadi karena Kecamatan Somagede terletak diantara dataran rendah dan dataran tinggi, seperti desa Kemawi yang berada pada ketinggian 467 mdpl dengan luas daerah 9,68 km² dan desa Somakaton yang terletak pada dataran rendah dengan luas daerah 3,79 km². Selain dipengaruhi oleh struktur dataran, jenis tanah, cuaca, dan potensi wilayah juga menjadikan banyak lahan yang dimanfaatkan sebagai lahan pertanian. Berikut tabel penggunaan tanah (Ha) Kecamatan Somagede pada tahun 2021,

Tabel 4.1 Penggunaan Tanah (Ha) Kecamatan Somagede Tahun 2021

Penggunaan Tanah	2021
1. Tanah Sawah	418,52
2. Tanah Kering	3.082,53
2.1 Pekarangan/Bangunan	1.647,05
2.2 Tegal/Kebun	1.432,27
2.4 Kolam	3,21

3. Perkebunan Rakyat	150,00
4. Lain-lain	359,95

(Sumber : Kecamatan Somagede Dalam Angka 2022)

Berdasarkan tabel 4.1 penggunaan tanah Kecamatan Somagede tahun 2021, penggunaan tanah sawah seluas 418,52 Ha, penggunaan tanah kering seluas 3.082,53 dengan rincian penggunaan pekarangan/bangunan seluas 1.647,05 Ha, tegal/kebun 1432,27 Ha, dan kolam seluas 3,21 Ha. Pada perkebunan rakyat luas lahan yang digunakan seluas 150,00 Ha, dan lain-lain seluas 359,95 Ha. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penggunaan tanah di Kecamatan Somagede digunakan untuk lahan pertanian. Data tersebut menunjukkan sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani karena lahan sawah memiliki luas yang paling besar. Tetapi, kehidupan ekonomi mereka belum sejahtera karena masih kurang dorongan atau support dari segi modalnya. Hal tersebut menjadi salah satu contoh masalah yang terjadi, dan program Simpan Pinjam Perempuan ini hadir sebagai solusi bagi permodalan mereka dan menjadikan mereka mampu untuk meningkatkan ekonominya secara mandiri.

2. Sejarah BUMDesMa Serayu Mas

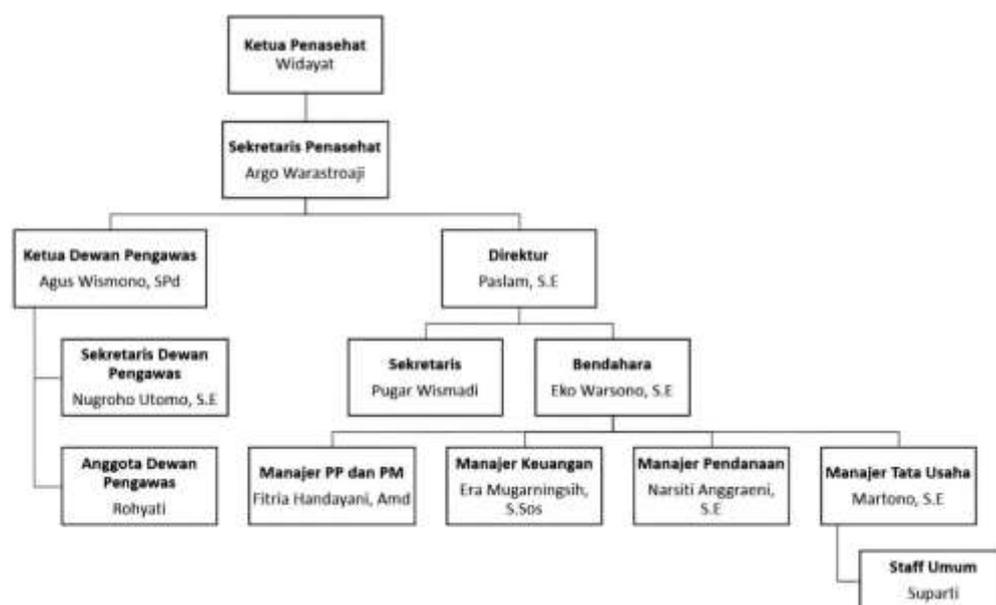
BUMDesMa atau Badan Usaha Milik Desa Bersama adalah badan hukum yang didirikan oleh desa dan/atau bersama desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan desa (Anwar, 2021). BUMDesMa Serayu Mas membawahi 9 desa, yaitu desa Somagede, desa Kanding, desa Klinting, desa Sokawera, desa Somakaton, desa Plana, desa Piasa, desa Tanggeran, dan desa Sokawera.

Pada awal berdiri, BUMDesMa Serayu Mas berdiri sebagai PPK atau Program Pengembangan Kecamatan, kemudian pada tahun 2008 dilanjutkan melalui PNPM Mandiri. Setelah PNPM Mandiri dihilangkan karena banyaknya dana yang tidak tepat sasaran pada tahun 2014, program eks PNPM Mandiri dilanjutkan oleh BKAD atau Badan Kerjasama Antar Desa dimana terdapat unit pelaksana kegiatan yang selanjutnya unit tersebut berubah menjadi BUMDesMa.

Seperti yang dijelaskan pada Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa), bab XVI pasal 73 ayat 1 yang berbunyi “Pengelola kegiatan dana bergulir masyarakat eks program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri perdesaan wajib dibentuk menjadi BUM Desa bersama paling lama 2 (dua) tahun terhitung sejak Peraturan Pemerintah ini diundangkan”.

Maksud pendirian BUM Desa Bersama Serayu Mas LKD adalah mengelola, mengembangkan dan melestarikan kegiatan Dana Bergulir Masyarakat atau DBM Eks PNPM-MPd dalam tata kelola BUM Desa Bersama, serta menumbuhkembangkan kegiatan perekonomian desa dan antar desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan tujuan pendirian BUM Desa Bersama Serayu Mas LKD adalah menjalankan kegiatan DBM Eks PNPM-MPd yang merupakan kegiatan layanan usaha layanan umum yang dilakukan guna menjamin kepastian, ketersediaan, keterjangkauan, dan kemudahan layanan masyarakat atas kebutuhan pinjaman modal dan/atau pengembangan usaha bagi individu dan/atau kelompok masyarakat miskin, dalam kerangka penanggulangan kemiskinan melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa (Somagede, 2022: 6).

3. Struktur Organisasi BUMDesMa Serayu Mas



Gambar 2 Struktur Organisasi BUMDesMa Serayu Mas Tahun 2022

Bapak Widayat sebagai ketua penasehat BUMDesMa Serayu Mas bertugas untuk memberi nasehat, pertimbangan juga mengawasi jalannya pengelolaan usaha desa, didampingi Bapak Argo Warastroaji sebagai sekretaris penasehat. Dibawahnya, terdapat dewan pengawas yang bertugas untuk mengawasi segala kegiatan dan juga memiliki wewenang untuk memberi nasehat terkait pelaksanaan dan manajemen pengelolaan BUMDesMa. Dewan pengawas BUMDesMa Serayu Mas diketuai oleh Bapak Agus Wismono, S.Pd, didampingi Bapak Nugroho Utomo, S.E sebagai sekretaris dan Ibu Rohyati sebagai anggota. Selanjutnya, BUMDesMa Serayu Mas didirekturi oleh Bapak Paslam, S.E yang bertugas memimpin, mengendalikan, dan bertanggung jawab atas seluruh aktivitas BUMDesMa Serayu Mas, termasuk perencanaan usaha, pelaksanaan kegiatan, hingga manajemen dan keuangan. Bapak Paslam, S.E sebagai ketua didampingi Bapak Pugas Wismadi sebagai sekretaris dan Bapak Eko Warsono, S.E sebagai bendahara. Dibawahnya terdapat unit usaha yang dibagi menjadi lima unit ; unit PP dan PM yang dimanajeri oleh Ibu Fitria Handayani, Amd, unit keuangan yang dimanajeri oleh Ibu Era Mugarningsih, S.Sos, unit pendanaan yang dimanajeri oleh Ibu Narsiti Anggraenis, S.E, unit verifikasi yang dimanajeri oleh Bapak Slamet Tri Wibowo, dan yang terakhir unit tata usaha yang dimanajeri oleh Bapak Martono, S.E. BUMDesMa Serayu Mas memiliki satu staff umum yaitu Ibu Suparti (Somagede, 2022: 4).

4. Kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas

Kegiatan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) merupakan kegiatan dimana suatu kelompok perempuan yang tergabung bersama dalam kegiatan simpan pinjam diberi modal usaha dengan tujuan untuk mengembangkan peluang simpan pinjam pedesaan, mendapatkan pembiayaan usaha mikro, memenuhi kebutuhan sosial dasar, memperkuat kelembagaan kegiatan perempuan dan mendorong pengurangan rumah tangga miskin dan penciptaan lapangan kerja (Supriyanto, 2019: 25). Simpan Pinjam Perempuan (SPP) ini merupakan bentuk kegiatan dana bergulir yang mempunyai kegiatan pengelolaan simpan pinjam dengan sasaran utama Rumah Tangga Miskin atau RTM. Dengan adanya program

simpan pinjam perempuan yang berjalan di Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas ditujukan untuk membantu dan mempermudah para kaum perempuan atau ibu rumah tangga yang tergolong pada golongan ekonomi lemah untuk dapat meningkatkan produktivitas perekonomiannya melalui dana permodalan usaha yang dipinjamkan.

Program SPP di Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas sudah berjalan dari tahun 2003 dibawah PPK atau Program Pengembangan Kecamatan dan masih berjalan sampai sekarang dibawah BUMDesMa Serayu Mas. Tahun 2010 program SPP ini berjalan dibawah PNPM Mandiri Pedesaan yang kemudian diberhentikan pada tahun 2014, akan tetapi program SPP ini tetap berjalan karena banyaknya partisipan di Kecamatan Somagede pada waktu itu. Selanjutnya program SPP ini dilanjutkan oleh BKAD atau Badan Kejasama Antar Desa Kecamatan Somagede yang kemudian pada tahun 2022 resmi berubah menjadi BUMDesMa Serayu Mas (Paslam, 2023).

Selama kurang lebih 20 tahun berjalan, program SPP di Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas jelas mengalami perkembangan. Mulai dari dana modal awal yang diberikan pemerintah setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada awal berjalannya program SPP ini, modal awal yang diberikan hanya sebesar 2,1 Miliar untuk satu tahun, tahun 2023 BUMDesMa Serayu Mas menerima modal awal sebesar Rp 10.295.106.799 atau kurang lebih 10 Miliar (BUMDesMa, 2023: 5). Selain itu, jumlah kelompok yang bergabung dalam program ini pun mengalami peningkatan. Pada awalnya hanya terdapat kurang lebih satu sampai lima kelompok setiap desa bahkan ada desa yang tidak memiliki kelompok sama sekali. Pada tahun 2023 terdapat total 160 kelompok simpan pinjam perempuan di Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas (Paslam, 2023).

B. Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas

Pemberdayaan ekonomi masyarakat dikontekstualisasikan dalam mengembangkan usaha ekonomi yang produktif dan kompetitif. Pemberdayaan

masyarakat adalah upaya untuk mengubah kondisi masyarakat dari kondisi kehidupan yang rendah menjadi kondisi yang lebih baik dalam arti ekonomi, sosial budaya, dan politik (Surya, 2020: 4). Dalam konteks penelitian ini, pemberdayaan ekonomi masyarakat dilakukan melalui upaya mengembangkan usaha ekonomi produktif dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian sekaligus mengurangi kemiskinan dan pengangguran. Pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan dapat dicapai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan 5P, sebagai berikut :

1. Pemungkinan

Pengertian dari pemungkinan adalah menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemungkinan yang diberikan pihak BUMDesMa Serayu Mas kepada kelompok-kelompok adalah melakukan sosialisasi mengenai program simpan pinjam perempuan ini kepada masyarakat. Pada awal adanya program simpan pinjam perempuan sebagai salah satu program dari PPK (Program Pengembangan Kecamatan) petugas pelaksana melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai program yang ada, terutama program simpan pinjam perempuan ini. Petugas pelaksana mensosialisasikan program simpan pinjam ini ke setiap pertemuan RT di setiap desa. Seperti yang dikatakan oleh Paslam, Direktur BUMDesMa Serayu Mas,

“Jelas kami melaksanakan sosialisasi pada awal adanya program ini di PPK. Kami mensosialisasikan tujuan kami ke tiap tiap RT, kemudian kami juga menyampaikan bahwa aturan dari pusat untuk PPK adalah 75% untuk kegiatan fisik dan lingkungan, 25% untuk pengembangan SPP dan UEP” (Paslam, 2023).

Saat sosialisasi para petugas menjelaskan bahwa program simpan pinjam perempuan ini menawarkan pinjaman khusus kepada perempuan tanpa jaminan, sehingga masyarakat menjadi melihat adanya peluang untuk bisa mengembangkan potensi pada khususnya usaha yang ingin mereka kembangkan

Pada waktu sekarang walaupun pihak BUMDesMa sudah tidak melakukan sosialisasi ke tiap RT adanya program simpan pinjam perempuan ini dikenalkan dari mulut ke mulut, dari anggota suatu kelompok ke anggota kelompok lainnya. Selain itu, apabila ada seseorang yang ingin melakukan pinjaman akan tetapi belum

menemukan kelompok, petugas pelaksana akan membantu untuk menemukan kelompoknya agar orang tersebut bisa mendapat pinjaman, dan juga sebaliknya, apabila ada kelompok yang belum memenuhi jumlah minimum untuk mengajukan pinjaman, petugas pelaksana sebagai pihak yang lebih paham terkait keadaan lapangan akan mencarikan anggota tambahan untuk bisa memenuhi jumlah minum pengajuan. Proses tersebut kecil atau besar juga dipengaruhi oleh penyaluran informasi dari anggota satu ke anggota yang lainnya.

Jadi pemungkinan yang dilakukan oleh pihak BUMDesMa kepada masyarakat adalah dengan memberi mereka peluang dari sosialisasi dan bantuan tersebut. Dengan sosialisasi atau penyampaian informasi mengenai adanya program simpan pinjam perempuan ini maka masyarakat menjadi memiliki peluang untuk mengembangkan potensi mereka dari modal yang dipinjamkan, seperti membuka usaha baru, atau mengembangkan usaha yang sedang dilakukan. Selanjutnya, dengan dilakukannya bantuan dan arahan dari petugas dapat mempermudah individu ataupun kelompok dalam mengajukan dana pinjaman untuk mengembangkan potensi mereka. Dari penjelasan di atas dapat diketahui bentuk-bentuk pemungkinan yang diciptakan oleh BUMDesMa Serayu Mas kepada masyarakat Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas.

2. Penguatan

Maksud dari penguatan adalah memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Bentuk penguatan dari program simpan pinjam perempuan dalam proses pemberdayaan adalah dengan dipinjamkannya modal usaha tanpa jaminan kepada anggota kelompok. Dari modal usaha yang didapatkan oleh anggota kelompok dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi terutama permasalahan terhadap usaha yang sedang dijalani atau permasalahan dalam memenuhi kebutuhan. Seperti yang disampaikan oleh Samini, Ketua kelompok Makmur dari Desa Somagede yang mempunyai usaha dagang,

“Alasan saya bergabung dengan kelompok simpan pinjam perempuan ini karena saya mempunyai masalah dengan modal usaha saya. Saya membutuhkan modal tambahan untuk terus melanjutkan usaha saya” (Samini, 2023).

Banyak masyarakat yang menjadikan program simpan pinjam ini sebagai solusi dari permasalahan permodalan yang mereka hadapi. Selanjutnya Samini menyampaikan bahwa sekarang usahanya sudah berkembang,

“Setelah bergabung dengan kelompok simpan pinjam ini usaha dagang saya mengalami perkembangan. Saya menambah barang dagangan saya sehingga saya bisa menjual lebih banyak produk” (Samini, 2023).

Program simpan pinjam perempuan ini juga membantu para anggota kelompoknya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dari modal usaha yang dipinjamkan menghasilkan output berupa usaha yang berkembang dan keuntungannya menjadi bertambah. Hal tersebut berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan sehari-hari mereka, bahkan tidak hanya kebutuhan primer yang terpenuhi, tetapi juga kebutuhan sekunder. Seperti yang dikatakan oleh Marfuah, ketua kelompok Sari Murni Desa Piasa yang mempunyai usaha produksi jahe,

“Dari keuntungan usaha saya sekarang, saya sudah bisa membeli kendaraan untuk operasional dan juga motor untuk digunakan sehari-hari. Saya juga bisa menyekolahkan anak saya sampai lulus SMK” (Marfuah, 2023).

Gambar 3 Kendaraan Operasional dan Pribadi Milik Marfuah



Selain Marfuah, Imas yang merupakan Ketua Kelompok Sekarsari Desa Plana, seorang pengusaha produksi telur asin juga mengatakan hal serupa,

“Setelah usaha saya dibantu dari simpan pinjam perempuan tidak hanya kebutuhan sehari-hari yang dapat saya penuhi, saya juga bisa merenovasi rumah saya” (Imas, 2023).

Pemberian pinjaman modal usaha kepada kelompok simpan pinjam perempuan merupakan bentuk penguatan yang menghasilkan perkembangan usaha para anggota sehingga mereka bisa memenuhi kebutuhan rumah tangga dan mengatasi masalah baik masalah yang terjadi pada usaha mereka, maupun masalah pada keuangan keluarga.

3. Perlindungan

Perlindungan diartikan sebagai melindungi masyarakat, terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang antara yang kuat dan lemah. Peminjaman modal usaha yang diberikan kepada kelompok-kelompok perempuan menjadi senjata bagi kaum perempuan untuk meningkatkan taraf hidup dirinya dan bahkan keluarga. Dengan bertambahnya modal usaha, para anggota dapat mengembangkan usahanya, seperti yang terjadi pada Supriyati yang mengalami perkembangan yang besar setelah 15 tahun bergabung di kelompok simpan pinjam perempuan. Awalnya, Supriyati hanya berjualan tempe mentah saja, karena merasa keuntungan yang dihasilkan masih sulit untuk membantu mencukupi kebutuhan sehari-hari maka Supriyati memutuskan untuk bergabung di Kelompok Handayani Desa Kanding. Setelah menerima bantuan tambahan modal, Supriyati sedikit demi sedikit menambah barang jualannya. Yang sebelumnya hanya menjual tempe saja sekarang Supriyati sudah mempunyai warung yang menjual berbagai macam sayur dan kebutuhan pokok lainnya, bahkan warung Supriyati sudah dilengkapi kulkas untuk menjual minuman dingin. Supriyati merasa kehidupannya jauh meningkat setelah menerima pinjaman dari simpan pinjam perempuan, seperti yang disampaikan saat ditemui di warungnya,

“Saya sangat terbantu dengan penyediaan peminjaman modal dari BUMDes, setelah menerima tambahan modal usaha saya berkembang dan keuntungan

saya bertambah. Selain usaha saya yang berkembang, kehidupan saya juga terbantu. Saya bisa selesai menyekolahkan anak hingga menikahkan” (Supriyati, 2023).

Gambar 4 Keadaan Warung Supriyati Sekarang



Gambar 5 Fasilitas Pada Warung Supriyati



Sejalan dengan tujuan khusus simpan pinjam perempuan, yaitu memberikan kesempatan kaum perempuan meningkatkan ekonomi rumah tangga melalui pendanaan modal usaha, Supriyati menjadi salah satu contoh bahwa dengan bergabung dengan kelompok simpan pinjam perempuan bisa meningkatkan ekonomi rumah tangganya. Dengan meningkatnya ekonomi rumah tangganya maka Supriyati menjadi lebih kuat dan bisa bersaing dengan kelompok-kelompok lainnya dengan seimbang.

4. Penyokongan

Penyokongan adalah memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak jatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan. Pendanaan modal usaha yang diberikan program ini kepada kelompok mampu memberikan penyokongan untuk keadaan keuangan mereka. Setelah mendapatkan tambahan modal tersebut, anggota kelompok dapat mengembangkan usahanya atau membuka usaha baru sehingga pendapatan mereka pun meningkat dan dapat terhindar dari keadaan yang semakin lemah.

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Marfuah ketua Kelompok Sari Murni Desa Piasa Kulon,

“Uang pinjaman yang saya dapatkan dari BUMDES itu saya gunakan untuk mengembangkan usaha saya, dan Alahmdulillah penjualannya meningkat dan keuntungannya juga bertambah. Saya juga bisa membantu suami saya membuka usaha rongsok.” (Marfuah, 2023).

Hal tersebut menunjukkan bahwa program ini tidak hanya menyelamatkan diri peminjam tetapi juga bisa membantu keuangan keluarga menjadi lebih baik. Hal ini juga sejalan dengan pernyataan Puji Mawarti,

“Modal yang saya dapatkan saya gunakan untuk membuka cabang pembuatan wig dan bulu mata palsu di daerah lain. Selain bisa membantu sesama, omset saya juga naik dan berdampak pada pendapatan saya” (Mawarti, 2023).

Puji Mawati melakukan usaha produksi wig dan bulu mata palsu yang nantinya akan disetorkan ke produsen yang lebih besar. Awalnya Puji hanya melakukan seorang diri, kemudian seiring berjalannya waktu Puji mengajak tetangganya untuk

bergabung membuat wig dan bulu mata bersama, kemudian Puji membuka cabang di 4 daerah berbeda. Puji tidak hanya menyelamatkan keadaan ekonominya sendiri, tetapi ia juga melakukan pemberdayaan kepada orang lain dan menyelamatkan perekonomiannya dengan membuka lapangan kerja baru.

Selain itu, penyelenggara program simpan pinjam perempuan yaitu BUMDesMa Serayu Mas juga melakukan beberapa bimbingan dan pelatihan kepada kelompok-kelompok simpan pinjam. Seperti yang disampaikan Paslam, Direktur BUMDesMa Serayu Mas,

“Ada pelatihan pembuatan laporan keuangan, kemudian kami juga membantu apabila ada kelompok yang mau mengajukan izin usaha” (Paslam, 2023).

Adanya pelatihan kepada anggota kelompok merupakan salah satu dukungan agar para anggota kelompok mendapatkan pengetahuan tambahan untuk menjadikan usaha mereka berjalan lebih baik lagi.

5. Pemeliharaan

Pemeliharaan disini adalah memelihara kondisi yang kondusif agar tetap menjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha. BUMDesMa Serayu Mas melakukan pemeliharaan kepada kelompok simpan pinjam perempuan berupa pemberian dana sosial secara bergilir ke setiap kelompok. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan Paslam, Direktur BUMDesMa Serayu Mas,

“Kami juga memberikan dana sosial kepada kelompok-kelompok. Dana sosial ini bersumber dari 15% laba yang diterima oleh BUMDes. Peraturannya minimal 15% dana keuntungan harus kembali kepada kelompok-kelompok marjinal” (Paslam, 2023).

Berikut tabel realisasi penyaluran dana sosial dan alokasi pemanfaatan surplus

**Tabel 4.2 Realisasi Penyaluran Dana Sosial dan Alokasi Pemanfaatan
Surplus Tahun 2015-2022**

No	Tahun	Jenis Kegiatan Sosial untuk Rumah Tangga Miskin	Alokasi Dana (Rp)	Penerima Manfaat	
				Laki-laki	Perempuan
1.	2015	Rumah tidak layak huni, Kambing Bergulir, Modal Usaha	113.791.436	13	6
2.	2016	Rumah tidak layak huni, Kambing Bergulir, Santunan Anak Yatim	153.477.925	76	15
3.	2017	Rumah tidak layak huni	166.059.923	18	18
4.	2018	Santunan Anak Yatim, Rumah tidak layak huni	21.500.000	9	11
5.	2019	Rumah tidak layak huni, Modal Usaha, Bencana Alam, Bantuan Sembako	179.621.638	60	876
6.	2020	Rumah tidak layak huni, Modal Usaha, Bencana Alam, Bantuan Sembako Covid 19	145.067.350	23	87
7.	2021	Rumah tidak layak huni, Modal Usaha, Bencana Alam, Santunan	146.587.428	-	-
8.	2022	Rumah tidak layak huni, Modal Usaha, Bencana Alam, Santunan	64.058.341	-	-
Jumlah			990.164.041	199	1.013

(Sumber : Laporan Bulanan BUMDesMa Serayu Mas LKD Bulan April 2023)

Pada tahun 2015 terdapat Rp113.791.436 dialokasikan untuk rumah tidak layak huni, pemberian kambing secara bergilir, dan modal usaha bagi kelompok. Pada tahun 2016 mengalokasikan dana sebesar Rp153.477.925 untuk rumah tidak

layak huni, pemberian kambing secara bergilir, dan santunan anak yatim. Di tahun 2017 dana yang dialokasikan sebesar Rp166.059.923 dan hanya dialokasikan untuk rumah tidak layak huni. Tahun 2018 dana alokasi mengalami pengurangan menjadi hanya Rp21.500.000 yang dialokasikan untuk rumah tidak layak huni dan santunan anak yatim. Namun, pada tahun 2019 alokasi dana mengalami peningkatan besar menjadi Rp179.621.638 dan dialokasikan untuk kegiatan rumah tidak layak huni, pemberian modal usaha, dan pemberian bantuan sembako. Pada tahun 2020 ketika wabah Covid19 mulai ada menyebabkan penyaluran alokasi dana terganggu, dana yang dihasilkan sebesar Rp145.067.350 dan disalurkan untuk rumah tidak layak huni, pemberian modal usaha, bantuan bencana alam, dan bantuan sembako untuk korban Covid19. Akan tetapi dari tahun 2020 sampai 2022 penyalur dana tersebut terhambat sehingga menyebabkan pada tahun 2020 hanya diberikan kepada 23 penerima laki-laki dan 87 penerima perempuan, sedangkan dana yang dihasilkan pada tahun 2021 sebesar Rp146.587.428 dan tahun 2022 sebesar Rp64.058.341 tidak bisa disalurkan tepat waktu dan disalurkan pada tahun 2023 untuk rumah tidak layak huni, pemberian modal usaha, bantuan bencana alam, dan santunan.

Gambar 6 Penyerahan Dana Sosial Kepada Pihak Desa



Dengan adanya pengalokasian dana sosial secara bergilir ini membangun keseimbangan antara satu kelompok dengan kelompok yang lain. Tiap-tiap kelompok jadi memiliki kesempatan yang sama.

C. Efektivitas Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas

Efektivitas merupakan kemampuan kerja yang dilakukan individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Efektivitas program adalah suatu cara untuk mengukur sejauh mana suatu program berjalan, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk mengukur efektivitas program simpan pinjam perempuan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas menggunakan lima indikator menurut Sutrisno, yaitu :

1. Pemahaman Program

Maksud dari pemahaman program disini adalah bagaimana program ini direalisasikan sehingga dapat dengan mudah diterima dan dipahami, mencakup mengenai proses sosialisasi yang dilakukan pihak instansi yang pada kasus ini adalah BUMDesMa Serayu Mas kepada masyarakat atau anggota kelompok dengan tujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada anggota kelompok mengenai teknis program simpan pinjam perempuan.

BUMDesMa Serayu Mas tentu saja melakukan sosialisasi atau pengenalan kepada masyarakat terutama anggota kelompok simpan pinjam itu sendiri. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, sosialisasi mengenai program simpan pinjam perempuan ini dilakukan ke RT di tiap tiap desa pada awal adanya program ini. Hal tersebut yang menyebabkan program ini diketahui oleh masyarakat luas dan masyarakat pun paham akan tujuan dan proses berjalannya program simpan pinjam perempuan ini. Selain sosialisasi yang dilakukan pada awal terbentuknya program simpan pinjam, ketika ada peminjam yang baru bergabung atau kelompok yang baru mengajukan pinjaman akan dijelaskan bagaimana proses dan tahap-tahap dari program ini berjalan. Setiap pengajuan dana pinjaman baru, kelompok akan

melakukan verifikasi terlebih dahulu, pada saat verifikasi tersebut pihak BUMDesMa menjelaskan bagaimana teknis program simpan pinjam ini berjalan. Seperti yang dijelaskan oleh Fitria Handayani selaku manajer penyehat pinjaman dan penanganan masalah,

“Tentu saja kami menjelaskan dulu teknisnya bagaimana, biar mereka tahu apa saja yang didapatkan dan apa yang harus dilakukan. Nah itu sekalian waktu verifikasi data, ketika kami bertemu kelompok untuk pengecekan data dan lainnya sekalian menjelaskan” (Handayani, 2023).

Penyampaian teknis dan tahapan berjalannya program ini menjadikan anggota kelompok paham dan mengerti bagaimana program simpan pinjam ini berjalan, mulai dari pengajuan, verifikasi, hingga pencairan dana. Seperti yang disampaikan oleh Supriyati, ketua kelompok Handayani Desa Kanding,

“Jadi kami dikasih tahu dulu, gimana cara mengajukan dananya, gimana menyusun pengajuan, terus habis itu ada verifikasi dulu, baru pencairan. Anggota-anggota kelompok juga paham, ibu-ibu petugas pintar jelasin” (Supriyati, 2023).

Pada indikator pengetahuan program dapat dikatakan efektif, hal ini dibuktikan dengan anggota kelompok yang telah paham dengan tujuan dan teknis pelaksanaan dari program simpan perempuan melalui sosialisasi dan penjelasan ketika verifikasi berkas oleh petugas BUMDesMa. Berdasarkan observasi penulis, lamanya program simpan pinjam perempuan ini sudah berjalan juga sedikit banyak mempengaruhi pemahaman para anggota kelompok mengenai program ini, terdapat banyak anggota yang sudah belasan bahkan puluhan kali melakukan peminjaman ulang sehingga sudah dipastikan memahami tujuan dan teknis dari program simpan pinjam perempuan ini.

2. Tepat Sasaran

Dalam menentukan keberhasilan suatu program, ketepatan sasaran merupakan hal yang sangat penting untuk dinilai. Untuk program simpan pinjam perempuan sendiri sasaran utamanya adalah rumah tangga miskin, seperti yang dijelaskan di AD/ART BUMDesMa Serayu Mas Bab III Pasal 4 Ayat 2 yang berbunyi “Penerima manfaat kegiatan DBM Eks PNPM-MPd diutamakan dari rumah tangga miskin yang memiliki kemampuan dan kemauan bekerja atau

berusaha secara produktif guna memberi nilai tambah dan pendapatan rumah tangga miskin”. Hal tersebut juga sejalan dengan hasil wawancara dengan Paslam sebagai Direktur BUMDesMa Serayu Mas,

“BUMDesMa ini merupakan penyedia jasa layanan kredit masyarakat tanpa jaminan, terutama untuk rumah tangga miskin yang tidak bisa masuk ke bank karena tidak sanggup untuk membayar jaminan. Jadi program di BUMDesMa baik SPP maupun KUBE itu sasaran utamanya memang rumah tangga miskin” (Paslam, 2023).

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa sasaran utama dari program simpan pinjam perempuan adalah perempuan atau ibu rumah tangga dari rumah tangga miskin.

Dalam mekanisme pengelolaan program simpan pinjam perempuan juga terdapat tahap verifikasi dimana tahap ini mencakup penilaian atas proposal yang diajukan kelompok-kelompok simpan pinjam perempuan yang berisi antara lain ; pengalaman simpan pinjam, pemenuhan terhadap persyaratan sebagai kelompok, kondisi simpan pinjam dengan penilaian modal, kualitas pinjaman, administrasi dan pengelolaan, pendapatan dan likuiditas, penilaian khusus rencana kegiatan, dan jumlah rumah tangga miskin sebagai calon pemanfaat diverifikasi dengan daftar rumah tangga miskin (Desa, 2010). Dari beberapa kategori diatas terdapat penilaian terhadap pendapatan dan likuiditas dan jumlah RTM dalam kelompok dimana hal tersebut merupakan upaya agar program ini tepat sasaran. Berikut adalah tabel perbandingan jumlah kelompok, anggota kelompok, dan jumlah rumah tangga miskin setiap desa,

Tabel 4.3 Perbandingan Jumlah Kelompok, Jumlah Anggota Kelompok, dan Jumlah Rumah Tangga Miskin Kecamatan Somagede

No	Desa	Kegiatan SPP		
		Σ Kelompok	Σ Anggota	Σ RTM
1.	Tanggeran	27	184	79
2.	Sokawera	16	114	21
3.	Somagede	24	149	40

4.	Klinting	14	84	29
5.	Kemawi	36	233	72
6.	Kanding	7	38	20
7.	Piasa Kulon	8	49	19
8.	Somakaton	14	101	18
9.	Plana	14	77	17
	Jumlah	160	1.029	315

(Sumber : Laporan Bulanan BUMDesMa Serayu Mas LKD Bulan April 2023)

Menurut tabel perbandingan jumlah kelompok, anggota kelompok, dan jumlah rumah tangga miskin di atas menjelaskan bahwa pada Desa Tanggeran terdapat 79 rumah tangga miskin dan 27 kelompok simpan pinjam perempuan dengan 184 perempuan tergabung didalamnya. Di Desa Sokawera, terdapat 21 rumah tangga miskin, 16 kelompok simpan pinjam perempuan dengan 114 perempuan tergabung didalamnya. Sedangkan di Desa Somagede terdapat 40 rumah tangga miskin, 24 kelompok simpan pinjam perempuan dengan 149 perempuan tergabung didalamnya. Desa Klinting memiliki 29 rumah tangga miskin dan 7 kelompok simpan pinjam perempuan dengan total anggota 84 orang perempuan. Berbeda dengan Desa Klinting yang terdapat sedikit kelompok simpan pinjam perempuan, Desa Kemawi memiliki jumlah terbanyak kelompok simpan pinjam perempuan yaitu 36 kelompok dengan total anggota 233 orang perempuan, Desa Kemawi memiliki 72 rumah tangga miskin. Di Desa Kanding terdapat 20 rumah tangga miskin dan 7 kelompok simpan pinjam perempuan dengan total anggota 38 orang perempuan. Desa Piasa Kulon memiliki 19 rumah tangga miskin dan 8 kelompok simpan pinjam perempuan dengan 49 orang anggota. Desa Somakaton memiliki 18 rumah tangga miskin dan 14 kelompok simpan pinjam perempuan dengan total jumlah anggota 101 perempuan. Terakhir, di Desa Plana terdapat 17 rumah tangga miskin dan 14 kelompok simpan pinjam perempuan dengan 77 anggota kelompok. Total dari 9 desa di Kecamatan Somagede terdapat total 160

kelompok dengan total anggota 1.029 orang perempuan dan total jumlah rumah tangga miskin 315 RTM. Dari total jumlah 1.029 anggota perempuan yang tergaung dalam 160 kelompok simpan pinjam perempuan tersebut terdapat 315 RTM yang berhasil diberdayakan melalui pemberian pinjaman dana modal. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa program simpan pinjam perempuan ini sudah tepat sasaran.

3. Tercapainya Tujuan

Dalam indikator ini suatu program dikatakan efektif apabila mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Tujuan dari adanya program simpan pinjam perempuan ini adalah untuk mengembangkan peluang simpan pinjam pedesaan, mendapatkan pembiayaan usaha mikro, memenuhi kebutuhan keuangan sosial dasar, memperkuat kelembagaan kegiatan perempuan dan mendorong pengurangan rumah tangga miskin dan penciptaan lapangan kerja. Sedangkan tujuan khusus dari program simpan pinjam perempuan menurut Petunjuk Teknis Operasional PNPM Mandiri Pedesaan adalah sebagai berikut :

- a. Mempercepat proses pemenuhan kebutuhan pendanaan usaha ataupun sosial dasar.

Dengan adanya pemberian pinjaman dana permodalan akan mempercepat proses pemenuhan kebutuhan pendanaan usaha dan juga kebutuhan sosial dasar. Terkait dengan adanya tujuan pemenuhan pendanaan usaha dan sosial dasar para anggota kelompok simpan pinjam perempuan, maka perlu untuk mengamati pelaksanaan pendanaan dari tahap pencairan dana. Mekanisme pencairan dana menurut Anggaran Dasar BUMDesMa Serayu Mas adalah sebagai berikut ; mengajukan proposal pinjaman kepada direktur, direktur dibantu manager verifikasi bersama manager pendanaan melakukan evaluasi singkat tentang latar belakang kelompok, manager verifikasi melakukan verifikasi sesuai ketentuan yang telah ditetapkan, manager pendanaan melakukan validasi dan membuat daftar kelompok yang akan diajukan untuk pembahasan pendanaan, keputusan pendanaan dilakukan melalui rapat internal pengelola DBM Eks PNPM-MPd, keputusan pendanaan berupa daftar kelompok yang akan didanai beserta besaran pinjamannya. Setelah terdapat hasil dari daftar kelompok yang akan didanai dan

besaran pinjamannya, pihak BUMDesMa melakukan pencairan ke Bank dan melakukan janji temu dengan para anggota kelompok untuk melakukan pencairan dana pinjaman.

Tahap-tahap yang disebutkan diatas harus dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada, tim verifikasi harus melakukan verifikasi dengan baik agar selanjutnya *output* yang dihasilkan pun baik. Mekanisme pencairan dana dari BUMDesMa kepada kelompok simpan pinjam perempuan tidak melalui proses yang panjang. Temuan lapangan yang terkait hal ini yaitu proses dan persyaratan yang mudah serta para petugas yang melakukan pelayanan dengan baik sehingga memperlancar proses pencairan dana pinjaman. Seperti halnya yang disampaikan oleh Samini, ketua Kelompok Makmur Desa Somagede,

“Cara pencairannya gampang, terus ibu petugasnya juga sering bantu kalau ada yang gak bisa. Prosesnya juga cepet, pokoknya semuanya mudah jadi kelompok terutama saya selalu pinjam lagi setiap tahun, berarti saya sudah 12 kali pinjam” (Samini, 2023).

Selanjutnya, temuan lapangan juga menunjukkan pemenuhan kebutuhan sosial pada kelompok. Pengalokasian dana pinjaman kebanyakan digunakan untuk mengembangkan usaha yang sudah dilakukan para anggota, membuka usaha baru, membeli hewan ternak, dan pemenuhan kebutuhan sosial lainnya.

- b. Memberikan kesempatan kaum perempuan meningkatkan ekonomi rumah tangga melalui pendanaan modal.

Perempuan memiliki kesempatan dan tanggung jawab yang sama akan keadaan ekonomi rumah tangga mereka. Maka dari itu, adanya pinjaman dana modal usaha ini menjadi solusi bagi mereka. Dana yang didapatkan yang kemudian digunakan untuk kebelanjutan usaha atau membuka usaha baru itu lah yang kemudian membantu untuk meningkatkan perekonomian rumah tangga mereka.

Bagi anggota yang sudah memiliki usaha, bantuan dana ini digunakan untuk mengembangkan usahanya, anggota kelompok yang memiliki usaha dagang biasanya menambah variasi barang dagangannya, seperti yang awalnya hanya berjualan es di sekolah, sekarang sudah bertambah menjadi berjualan jajanan, gorengan, bahkan nasi rames. Lain halnya dengan yang membuka usaha produksi,

mereka menyampaikan uang yang didapat digunakan untuk menambah jumlah produksi agar produk yang dihasilkan untuk dijual menjadi lebih banyak. Ada juga yang menginovasikan barang produksinya, yang tadinya hanya barang mentah menjadi barang olahan. Dari banyaknya macam pengembangan usaha yang dilakukan anggota kelompok tersebut menunjukkan bahwa mereka melakukan usaha untuk meningkatkan ekonomi rumah tangganya melalui pendanaan modal yang diberikan.

Upaya untuk meningkatkan ekonomi keluarga yang dilakukan oleh anggota kelompok tersebut pun membuahkan hasil. Ada yang berhasil merenovasi rumahnya, selesai menyekolahkan anak, menikahkan anak, membeli kendaraan pribadi dan operasional, bahkan membangun rumah baru. Hal tersebut menunjukkan bahwa program simpan pinjam perempuan ini memberi kesempatan kaum perempuan untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga dari pendanaan modal yang dipinjamkan.

c. Mendorong penguatan kelembagaan simpan pinjam oleh kaum perempuan.

Selain dua tujuan di atas, tujuan lain yang harus dicapai adalah melalui program simpan pinjam perempuan ini diharapkan dapat menjadi penguat lembaga simpan pinjam oleh kaum perempuan. Dalam pencapaian tujuan ketiga ini BUMDesMa Serayu Mas selaku pelaksana program simpan pinjam perempuan melakukan pelatihan terhadap anggota kelompok simpan pinjam perempuan di Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas. Pelatihan yang dilakukan meliputi pelatihan administrasi, pelatihan penyusunan laporan keuangan, dan lain-lain. Dengan adanya pelatihan tersebut diharapkan kelembagaan pada simpan pinjam perempuan menjadi lebih kuat.

4. Perubahan Nyata

Pada indikator perubahan nyata, meninjau keefektifan dapat dilihat dari sejauh mana program simpan pinjam perempuan memberikan dampak atau manfaat pada masyarakat Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas. Sebagaimana kelompok yang tergabung dalam program simpan pinjam perempuan ini sudah bergabung dalam waktu yang lama sehingga perubahan yang terjadi pun signifikan. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti, kebanyakan dari anggota

kelompok sudah melakukan renovasi pada rumahnya, seperti Imas ketua Kelompok Sekar Sari Desa Plana dan Supriyati ketua Kelompok Handayani Desa Kanding. Berbeda dengan Imas dan Supriyati, Marfuah ketua Kelompok Sari Murni Desa Piasa Kulon yang berhasil berinovasi dengan barang dagangannya, yang awalnya hanya berjualan jahe sekarang Marfuah juga menjual olahan dari jahe tersebut seperti jahe bubuk dan permen. Selain itu Marfuah pun berhasil membuka usaha baru yaitu usaha barang bekas.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, selain peningkatan ekonomi keluarga dan pengembangan usaha yang dilakukan, terdapat anggota kelompok yang membuka usaha baru. Seperti Rohyati anggota kelompok Melati Desa Somakaton yang menggunakan dana pinjaman sebagai modal untuk membuka usaha produksi mebel bersama suaminya. Saat ini usaha mebel Rohyati sudah mempunyai dua rumah produksi. Dari hasil usahanya Rohyati dapat menambah satu unit rumah.

Gambar 7 Rumah Produksi Milik Rohyati di Desa Somakaton



Mulai dari meningkatkan taraf hidup, mengembangkan usaha, serta membuka usaha baru membuktikan bahwa program simpan pinjam perempuan ini menghasilkan perubahan yang nyata terhadap keadaan anggota kelompok.

D. Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas Perspektif Ekonomi Islam

Pemberdayaan dalam lingkup masyarakat bukan merupakan sesuatu yang bersifat asing bagi ajaran Islam. Konsep pemberdayaan sudah diajarkan oleh Rosulullah SAW melalui amalan-amalannya, terlebih ketika beliau memerintahkan kepada pengikutnya untuk membangun kepedulian kepada sesama, terutama kepada masyarakat yang lemah secara ekonomi (Fatkhullah & Habib, 2023). Begitu pun yang terjadi pada masyarakat Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas yang didorong kemampuannya atau diberdayakan oleh adanya pemberian pinjaman dana usaha sehingga kelompok masyarakat yang lemah secara ekonomi dapat berusaha untuk meningkatkannya. Islam mendorong pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dengan berpegang pada 3 prinsip utama sebagai berikut :

1. Prinsip *Ukhuwwah*

Ukhuwwah dalam bahasa Indonesia berarti persaudaraan. Prinsip ini menjelaskan bahwa tiap-tiap umat muslim adalah saudara, walaupun tidak mempunyai hubungan darah diantara mereka, dengan adanya rasa persaudaraan ini akan menumbuhkan rasa empati dan mempererat tali silaturahmi dalam masyarakat. Prinsip *ukhuwwah* atau persaudaraan ini harusnya menjadi motif yang mendasari berjalannya program simpan pinjam perempuan ini. Dengan rasa persaudaraan yang tumbuh baik dari petugas BUMDesMa Serayu Mas kepada para anggota ataupun sesama anggota menghasilkan program simpan pinjam perempuan ini berjalan lancar.

Melalui program ini, para anggota kelompok akan saling membantu dalam menacari solusi atas masalah mereka masing-masing, akan ada teman untuk berdiskusi, saling memberi saran dan akan lebih mudah memecahkan masalah apabila ada lebih banyak kepala. Islam mendorong pemeluknya untuk meringankan

beban saudaranya yang dilanda kesulitan melalui sabda Rasulullah SAW “Barang siapa yang melapangkan kesusahan dunia dari seorang mukmin, maka Allah melapangkan darinya dari kesusahan di hari kiamat” (H.R Imam Muslim No. 4873). Hal tersebut pun menjadi dasar para petugas lapangan dari BUMDesMa Serayu Mas membantu anggota kelompok, mulai dari pengajuan dana sampai tibanya pencairan dana. Tidak hanya itu, petugas BUMDes pun mempermudah para anggota yang akan mengangsur tetapi mengalami kesulitan akomodasi menuju ke kantor, maka petugas akan mendatangi rumah ketua kelompok agar selanjutnya anggota kelompok berkumpul dan melakukan angsuran.

2. Prinsip *Ta'awun*

Ta'awun berarti tolong menolong, prinsip ini merupakan prinsip utama adanya pemberdayaan terhadap masyarakat karena pada dasarnya pemberdayaan adalah upaya menolong individu atau sebuah kelompok yang memang membutuhkan bantuan juga bimbingan. Seperti halnya pada pelaksanaan program simpan pinjam perempuan di Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas. Prinsip ta'awun ini selain sejalan dengan tujuan pemberdayaan, prinsip ini juga sejalan dengan tujuan program simpan pinjam perempuan yaitu membantu perempuan untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga mereka. Dengan dana modal usaha yang dipinjamkan menolong mereka dari keterpurukan dan menyelamatkan mereka kemiskinan.

3. Prinsip Persamaan Derajat Antar Umat

Dalam Q.S Al Hujurat Ayat 13 dijelaskan bahwa semua manusia itu sama, bahwa kemuliaan bagi Allah SWT dilihat dari iman dan takwa. Perbedaan harta dan kekayaan tidak menjadi sumber perpecahan, akan tetapi menjadi alasan untuk saling membantu. Dalam memberdayakan masyarakat semua pihak harus bersinergi untuk bersama-sama memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Begitu pun pada pelaksanaan program simpan pinjam perempuan ini, banyak pihak bekerja sama untuk mewujudkan masyarakat Kecamatan Somagede yang sejahtera dan berdaya, mulai dari pihak BUMDesMa Serayu Mas yang pasti selalu melakukan koordinasi dengan desa-desa dibawahnya

dan juga pihak Kecamatan Somagede yang menerima laporan mengenai jalannya program di BUMDesMa.

Pada Q.S Al A'raaf ayat 156 Allah SWT berfirman,

...وَرَحْمَتِي وَسِعَتْ كُلَّ شَيْءٍ... .

“... dan rahmat-Ku meliputi segala sesuatu...”

Dapat diartikan bahwa pada setiap tempat, kesempatan, dan kelompok pasti ada potensi yang bisa diberdayakan. Seperti halnya para anggota kelompok simpan pinjam perempuan yang mempunyai potensi masing-masing untuk dikembangkan, dengan dana modal usaha yang dipinjamkan dapat mengembangkan potensi mereka agar bisa menyelamatkan diri mereka dan keluarga dari keadaan ekonomi yang lebih buruk.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan teori, penelitian, pengumpulan data dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Efektivitas Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas Perspektif Ekonomi Islam dapat disimpulkan hasil sebagai berikut :

1. Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dapat dikatakan berhasil dalam memberdayakan anggota-anggota yang tergabung dalam kelompok simpan pinjam perempuan. Hal ini dapat dilihat dari penerapan pendekatan 5P yaitu pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan. Semua pendekatan tersebut sudah berhasil terwujud dari adanya program simpan pinjam masyarakat sehingga dapat disimpulkan bahwa program SPP ini berhasil dalam memberdayakan masyarakat.
2. Efektivitas Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dalam memberdayakan ekonomi masyarakat Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas dapat dikatakan baik dan efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari ke empat indikator yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tercapainya tujuan dan adanya perubahan nyata mengenai keadaan ekonomi para anggota kelompok simpan pinjam perempuan di Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas.
3. Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dalam memberdayakan masyarakat berdasarkan perspektif ekonomi Islam dapat dilihat dari ketiga prinsip pemberdayaan menurut Islam, yaitu prinsip ukhuwwah atau persaudaraan, prinsip ta'awun atau tolong menolong, dan prinsip persamaan derajat antar umat. Maka, berdasarkan uraian pada Bab IV dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) sudah sesuai dengan prinsip pemberdayaan menurut Islam.

B. Saran

Berdasarkan penelitian, penulis menyampaikan beberapa saran dengan harapan dapat bermanfaat bagi pihak terkait :

1. Bagi Kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) , walaupun banyak kelompok yang melakukan angsuran tepat waktu, tetapi masih terdapat kelompok yang mengalami keterlambatan atau tunggakan angsuran dana. Hal tersebut dapat dikomunikasikan kepada sesama anggota atau petugas BUMDes agar dapat ditemukan solusinya bersama, baik dengan ditutup dengan dana IPTW atau dengan dana darurat milik BUMDes.
2. Bagi BUMDesMa Serayu Mas, walaupun program ini sudah berjalan tepat sasaran yaitu RTM, tetapi masih terdapat kelompok yang sifatnya konsumtif. Hal tersebut terjadi karena kurang ketatnya verifikasi proposal pengajuan dari manajer verifikasi. Pihak BUMDesMa diharapkan mampu melakukan evaluasi dan lebih memperketat proses verifikasi agar program ini tepat sasaran dan dana yang dikeluarkan digunakan untuk usaha bukan tujuan konsumtif.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan hal sebagai berikut :
 - a. Penelitian lebih fokus pada dampak dari perubahan lembaga yang terjadi terhadap keberlangsungan program SPP dan UEP sebagai program eks PNPM-MPd.
 - b. Menggunakan metode yang lain agar mendapatkan hasil yang akurat serta menambah jumlah subjek yang diteliti.

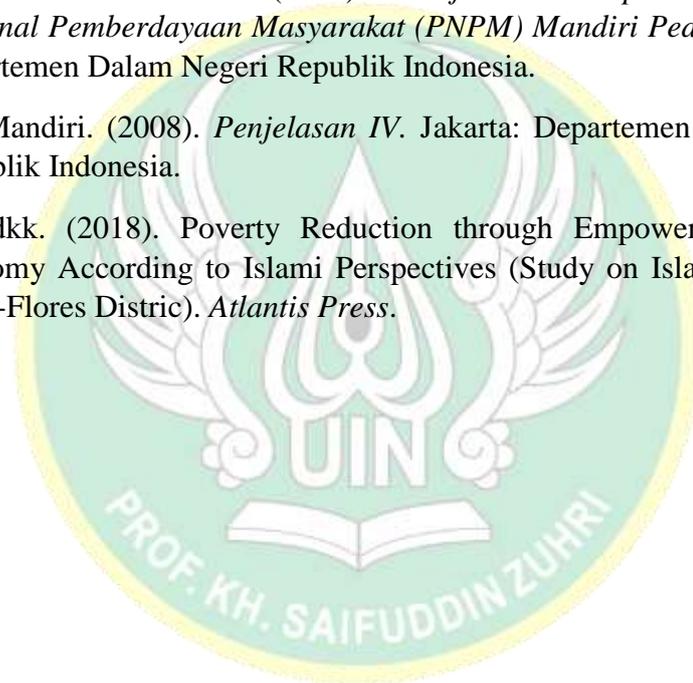
DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani. (2017). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Tahu di Desa Landsbaw, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tenggamus. *Skripsi*.
- Amalia, R; dkk. (2021). Implementasi Inovasi Kebijakan Program (SPP) Simpan Pinjam Perempuan di Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo. *PUBLIK : Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik*.
- Angrayni, L., & Yusliati. (2018). *Efektivitas Rehabilitasi Pecandu Narkotika Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kejahatan di Indonesia*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Anwar, M. (2021, 10 06). *money.kompas.com*. Retrieved from [kompas.com: https://money.kompas.com/read/2021/10/06/150107326/bumdes-adalah-badan-usaha-milik-desa-apa-fungsinya?page=all](https://money.kompas.com/read/2021/10/06/150107326/bumdes-adalah-badan-usaha-milik-desa-apa-fungsinya?page=all)
- Arlan, A. (2019). Efektivitas Program Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Ayunan Papan Kecamatan Lokpaikat Kabupaten Tapin. *Al'iidara Balad*.
- Bachri, B. (2020). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Bakhri, dkk. (2021). Pola Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan dan Perluasan Usaha Cibay di Kabupaten Cirebon. *Dimasejati*.
- BPS Kabupaten Banyumas. (2022). *Kecamatan Somagede Dalam Angka 2022*. Banyumas: CV Prima Puspa Sari.
- BUMDesMa. (2023). *Laporan Bulan April 2023*. Somagede: Badan Usaha Milik Desa Bersama Serayu Mas.
- Desa, D. D. (2010). *PTO Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan*. Jakarta: Departemen Dalam Negeri Direktorat Jendral Pemberdayaan Masyarakat dan Desa.
- Diatmika, & Rahayu. (2022). *Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal dan Peran Pemerintah*. Malang: Ahlimedia Press.
- Fadjar, H. M. (2020). *Pemberdayaan Ekonomi, Stop Pernikahan Dini*. Yogyakarta: Deepublish.

- Fatkhullah, & Habib. (2023). Pemberdayaan Masyarakat : Konsep, Peluang dan Tantangan Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 140.
- Fiantika, d. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang, Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Hamim, A. N. (2019 : 4). Efektivitas Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Kenanga Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Desa Kebumen Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas). *Skripsi*.
- Hanafi. (2021). *Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Menjaga Keseimbangan Lingkungan Sekitar Hutan*. Malang: Media Nusa Creative.
- Handayani, F. (2023, 2 20). (S. F. Ismawan, Interviewer)
- Harahap, H. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal ashri.
- Imas. (2023, 3 20). (S. F. Ismawan, Interviewer)
- Ismaya, d. (2022). *Kualitas Pelayanan Publik*. Pasuruan, Jawa Timur: Qiara Media.
- Isnaeni. (2018). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) di Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas. *Skripsi*, 1.
- Kaawoan, d. (2022). Efektivitas Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro di Kelurahan Malalayang Satu Barat Kecamatan Malalayang Kota Manado. *JAP*.
- Kurnianto, d. (2021). Keberlanjutan Dana Simpan Pinjam Perempuan Eks Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa. *Perspektif*.
- Lathifah, N. (2021). Dampak Pelaksanaan Simpan Pinjam Khusus Perempuan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan Dalam Peningkatan Keuangan Keluarga (Studi Kasus UPK Kecamatan Daha Utara). *UIN Antasari Banjarmasin*.
- Mahfudhoh, R. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Pantai Duta Desa Randutatah Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo. *IAIN Jember*.
- Marfuah. (2023, 3 20). (S. F. Ismawan, Interviewer)
- Mawarti, P. (2023, 3 20). (S. F. Ismawan, Interviewer)
- Najidah, N., & Lestari, H. (2019). Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Journal of Policy and Management Review*.

- Ngazizah, d. (2022). *Desain Kesejahteraan Umat dalam Sistem Hukum Ekonomi Syariah*. Bandung: Harfa Creative.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Paslam, S. (2023, 2 10). (S. F. Ismawan, Interviewer)
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Rahayu, N. S., & dkk. (2021). Efektivitas Dinas Tata Ruang dan Permukaan Salam Program Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni Kabupaten Purwakarta. *Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*.
- Rifa'i, B. (2013). Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Krupuk Ikan dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. *Kebijakan Manajemen Publik*, 132.
- Ritonga, S., & dkk. (2021). Sosialisasi Program Simpan Pinjam Khusus Perempuan Untuk Peningkatan Perekonomian di Desa Marjandi, Pematang. *Pelita Masyarakat*.
- Rizkina, A; dkk. (2020). Efektivitas Dana SPP (Simpan Pinjam Perempuan) Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Studi Pada UPK Mandiri Syariah Keamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar). *JIHBIZ : Global Journal of Islamic Banking and Finance*.
- Rohmah, M. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Dalam Kegiatan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan di Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar. *UIN SATU Tulungagung*.
- Samini. (2023, 3 20). (S. F. Ismawan, Interviewer)
- Sany, U. (2019). Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al-Quran. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 35 - 36.
- Sinollah. (2020). Peranan Simpan Pinjam Perempuan Dalam PNPM-MP Untuk Kesejahteraan Masyarakat (Study kasus di Desa Payaman Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri). *Dialektika : Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*.
- Somagede, K. (2022). *Anggaran Dasar Badan Usaha Milik Desa Bersama Seayu Mas LKD*. Somagede: Kecamatan Somagede.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Supriyanto, J. (2019). Implementasi Simpan Pinjam (SPP) Dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Balairejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah. *UIN Raden Intan Lampung*, 25.
- Supriyati. (2023, 3 20). (S. F. Ismawan, Interviewer)
- Surya, B. d. (2020). Natural Resource Conservation Based on Comunity Economic Empowerment : Perspectives on Watershed Management and Slum Settlements in Makassar City, South Sulawesi, Indonesia. *Land*.
- Susanto, H. H. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kampung Idiot Karangpatihan Balong Ponorogo. *Journal of Islamuc Economics*.
- Tim Koordinasi PNPM Mandiri. (2008). *Petunjuk Teknis Operasional Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan*. Jakarta: Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia.
- TK PNPM Mandiri. (2008). *Penjelasan IV*. Jakarta: Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia.
- Yunus, R; dkk. (2018). Poverty Reduction through Empowerment People's Economy According to Islami Perspectives (Study on Islamic Village in Sikka-Flores Distric). *Atlantis Press*.



LAMPIRAN – LAMPIRAN**Lampiran I : Pedoman Wawancara****Pedoman Wawancara Anggota Kelompok Simpan Pinjam Perempuan**

Identitas Informan

Nama :

Usia :

Alamat :

Waktu :

1. Apa nama kelompok Ibu?
2. Berapa jumlah anggota yang ada pada kelompok Ibu?
3. Sudah berapa lama Ibu bergabung dalam Program SPP?
4. Alasan apa yang membuat Ibu memilih untuk bergabung dalam kelompok SPP?
5. Bagaimana pengelolaan dana pinjaman yang Ibu dapatkan?
6. Usaha apa saja yang dilakukan oleh Ibu/anggota kelompok Ibu?
7. Seberapa berpengaruh program SPP ini terhadap usaha Ibu?
8. Bagaimana keadaan usaha ibu sebelum bergabung dengan kelompok SPP?
9. Bagaimana keadaan usaha ibu setelah bergabung dengan kelompok SPP?
10. Apakah ada kesulitan dalam pengajuan dana ke BUMDES?
11. Bagaimana perbandingan pemasukan dan pengeluaran Ibu sebelum dan sesudah bergabung dengan kelompok SPP?
12. Apakah setelah Ibu bergabung dengan kelompok SPP pemenuhan kebutuhan Ibu menjadi lebih mudah?
13. Apakah setelah Ibu bergabung dengan kelompok SPP keuangan rumah tangga ibu menjadi terbantu?
14. Selain pemberian modal, adakah pendampingan atau arahan yang dilakukan oleh pihak BUMDES?
15. Apakah Ibu puas dengan adanya Program SPP ini?

Pedoman Wawancara Pihak BUMDes Serayu Mas

Identitas Informan

Nama :

Jabatan :

Waktu :

1. Bisa diceritakan sedikit sejarah tentang adanya program SPP di Kecamatan Somagede?
2. Apakah tujuan dari adanya program SPP ini?
3. Sudah berapa lama program SPP ini berlangsung?
4. Berapa jumlah kelompok SPP di Kecamatan Somagede?
5. Apakah ada sosialisasi dari pihak BUMDES kepada masyarakat mengenai adanya program SPP ini?
6. Bagaimana program SPP berjalan?
7. Bagaimana mekanisme pengajuan dana bagi kelompok SPP?
8. Apakah angsuran yang dilakukan kelompok SPP selalu tepat waktu? Kemudian apa yang dilakukan apabila ada keterlambatan?
9. Adakah penghargaan/apresiasi terhadap kelompok yang melakukan angsuran tepat waktu?
10. Adakah progres yang dihasilkan dari adanya program SPP ini?
11. Apakah ada pendampingan dari BUMDES kepada kelompok SPP?
12. Apakah program SPP ini tepat sasaran?
13. Apakah Bapak/Ibu mengetahui apa itu pemberdayaan?
14. Menurut Bapak/Ibu apakah program SPP ini meningkatkan pemberdayaan masyarakat Kecamatan Somagede?

Lampiran II Hasil Wawancara

Transkrip Hasil Wawancara Anggota Kelompok Simpan Pinjam Perempuan

Keterangan P : Peneliti

I : Informan

Identitas Informan

Nama : Samini
 Usia : 62 Tahun
 Alamat : Somagede, RT 3 RW 9
 Waktu : 20 Maret 2023

- P : “Apa nama kelompok Ibu?”
- I : “Saya ketua kelompok Makmur dari desa Somagede mba”
- P : “Berapa jumlah anggotanya Bu?”
- I : “Saya punya 6 anggota mba”
- P : “Sudah berapa lama ibu bergabung dalam Program SPP Bu?”
- I : “Berapa ya mba, sudah lama. Dari pertama ada PNPM itu 2008, berarti sudah 15 tahun”
- P : “Berarti sudah lama sekali ya Bu, kemudian alasannya Ibu memilih bergabung dengan SPP itu apa?”
- I : “Ya karena saya butuh modal untuk usaha saya mba, jadi buat tambahan”
- P : “Oh nggih Bu. Kalau untuk proses peminjaman ke BUMdes bagaimana Bu?”
- I : “Ya mudah mba, terus petugasnya banyak membantu juga, baik baik”
- P : “Kalau Ibu ini punya usaha apa bu?”
- I : “Saya usaha dagang mba, dagang jajan sama rames di SMP”
- P : “Kalau anggotanya usaha apa saja Bu?”
- I : “Kalau anggota kelompok yang dagang juga ada, peternak kambing ada, ya kebanyakan tani si mba”
- P : “ Untuk program SPP ini apakah sangat berpengaruh untuk ibu?”
- I : “Tentu saja mba, sebelum bergabung dengan kelompok SPP saya hanya berjualan jajanan dan es, tetapi setelah bergabung saya bisa tambah jualan gorengan sama nasi rames mba”
- P : “Berarti untuk keadaan usaha ibu sebelum bergabung hanya bisa

- I : menjual jajanan dan es ya bu?”
- I : “iya mba, betul”
- P : “Untuk keadaan usaha ibu setelah program berarti jauh lebih baik ya bu?”
- I : “iya mba, saya jadi bisa dagang lebih banyak macam produk”
- P : “Untuk pengajuan ke BUMDES apakah ada kesulitan bu?”
- I : “ Alhamdulillah ngga ada kesulitan mba”
- P : “Untuk pemenuhan kebutuhan, apakah setelah bergabung dengan kelompok SPP ini menjadi lebih mudah bu?”
- I : “Iya mba, saya selalu bisa menyisihkan uang untuk angsuran dan kebutuhan yang lainnya”
- P : “ Untuk kebutuhan rumah tangga bagaimana bu? Apakah terbantu?”
- I : “Ya kebantu mba, ya kaya gitu uangnya ada lebihan untuk hal hal yang lain.”
- P : “Dari pihak BUMDES selain pemberian modal, ada pendampingan atau pengarahan ngga bu?”
- I : “Ya ada mba, dulu ada pelatihan keuangan terus juga kalo angsurannya tepat waktu biasanya ada hadiah”
- P : “Nah dari semua hal tadi, apakah ibu puas dengan adanya program SPP ini?”
- I : “Ya puas mba, banyak perubahan yang saya dapatkan setelah bergabung dengan kelompok SPP ini”

Keterangan P : Peneliti

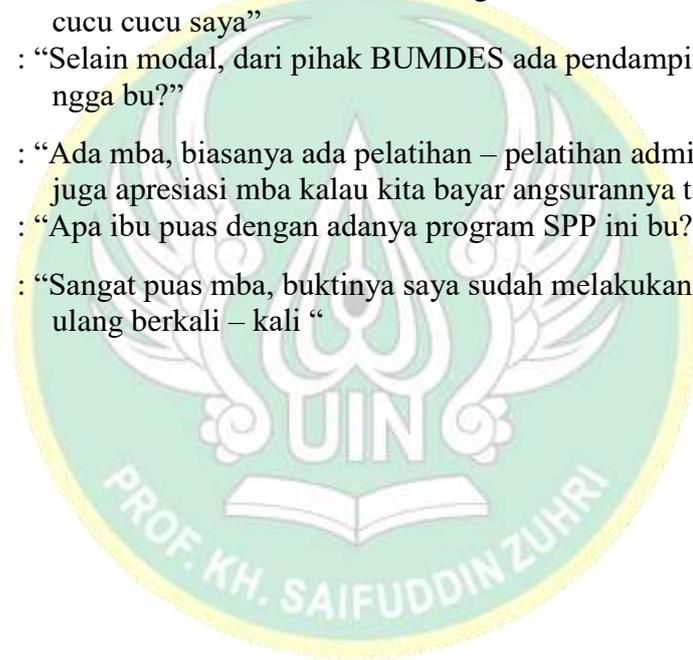
I : Informan

Identitas Informan

Nama : Supriyati
 Usia : 60 Tahun
 Alamat : Kanding RT 01/ Rw 01
 Waktu : 20 Maret 2023

- P : “ Apa nama kelompok Ibu?”
- I : “Kelompok Handayani mba”
- P : “Anggota kelompok Handayani ada berapa bu?”
- I : “Ada 8 orang mba”
- P : “Ibu sendiri sudah berapa tahun bergabung dengan kelompok SPP ini bu?”
- I : “Sudah dari 2008 mba, ya berarti sekitar 15 tahun lah mba”
- P : “Wah berarti sudah lumayan lama ya bu, nah untuk alasan ibu bergabung dengan kelompok SPP ini apa bu?”
- I : “Saya bergabung kelompok SPP untuk menambah modal mba”
- P : “Untuk usaha yang ibu lakukan usaha apa bu?”
- I : “Saya berjualan mba, membuka took kelontong gitu”
- P : “Kalau anggota yang lain bu?”
- I : “Kalau anggota yang lain ada yang dagang juga mba, ada juga yang jasa sol sepatu sama pedagang kelapa mba”
- P : “Untuk pengaruh program SPP ini terhadap usaha ibu dan anggota kelompok lainnya bagaimana bu?”
- I : “Pengaruhnya besar mba, temen temen kelompok yang lain juga setiap tahunnya mengalami peningkatan, mulai dari modal sampai produksinya juga”
- P : “Keadaan ibu sebelum bergabung dengan kelompok SPP bagaimana bu?”
- I : “Dulu saya hanya bisa berjualan sayur dan tempe mba”
- P : “Kalau setelah bergabung bagaimana bu?”
- I : “Setelah bergabung Alhamdulillah saya bisa buka warung kelontong yang dagangannya bervariasi mba, ngga cuma sayur sama tempe”
- P : “Untuk pengajuan dana ke BUMDES apakah ibu mengalami kesulitan bu?”

- I : “Alhamdulillah ngga ada kesulitan mba, berjalan lancar juga soalnya anggota kelompok juga pada rajin ngangsurnya”
- P : “Untuk perbandingan pemasukan dan pengeluaran setelah bergabung dengan kelompok SPP apakah ada bu?”
- I : “Ya ada mba, keuangan saya sangat terbantu setelah saya bergabung dengan kelompok SPP”
- P : “Contohnya untuk kebutuhan apa bu yang sangat terbantu?”
- I : “Untuk kebutuhan usaha mba, usaha saya sekarang jauh lebih berkembang daripada dulu, saya juga sekarang bisa menyekolahkan anak anak”
- P : “Kalau untuk kebutuhan rumah tangga bagaimana bu?”
- I : “Terbantu juga mba, saya sekarang juga sudah bisa menikahkan anak anak, bahkan sata sekarang sudah bisa memberi uang ke cucu cucu saya”
- P : “Selain modal, dari pihak BUMDES ada pendampingan lainnya ngga bu?”
- I : “Ada mba, biasanya ada pelatihan – pelatihan administrasi, ada juga apresiasi mba kalau kita bayar angsurannya tepat waktu”
- P : “Apa ibu puas dengan adanya program SPP ini bu?”
- I : “Sangat puas mba, buktinya saya sudah melakukan peminjaman ulang berkali – kali “



Keterangan P : Peneliti

I : Informan

Identitas Informan

Nama : Imas

Usia : 55 Tahun

Alamat : Plana RT 03/ Rw 04

Waktu : 20 Maret 2023

P : “Nama kelompok ibu apa bu?”

I : “Kelompok Sekar Sari mba”

P : “Untuk jumlah anggota kelompok ibu ada berapa bu?”

I : “Ada 6 mba”

P : “Sudah berapa lama ibu bergabung dengan kelompok SPP ini bu?”

I : “Sudah 10 tahun mba”

P : “Alasan apa yang membuat ibu bergabung ke kelompok SPP ini bu?”

I : “Untuk penambahan modal mba”

P : “Apa usaha yang dilakukan oleh ibu dan anggota kelompok Sekar Sari ini bu?”

I : “Usaha telur asin mba, ada juga peternak, ternaknya bebek sama kambing”

P : “Seberapa pengaruh sih bu program SPP ini terhadap usaha ibu?”

I : “Berpengaruh mba untuk usaha saya”

P : “Keadaan usaha ibu sebelum bergabung dengan kelompok SPP bagaimana bu?”

I : “Ya saya hanya bisa memproduksi telur asin sedikit mba karena kekurangan modal”

P : “Kalau setelah bergabung bagaimana bu keadaanya?”

I : “Keadaanya membaik mba, sudah punya modal jadi jumlah produksi telur asin juga bertambah banyak”

P : “Apa ibu mengalami kesulitan untuk pengajuan dana ke BUMDES?”

I : “Engga ada kesulitan mba, anggota kelompok juga pada lancar angsurannya”

P : “Untuk perbandingan sebelum dan sesudah bergabung apa bu?”

I : “Ya yang kaya saya bilang tadi mba, jumlah produksi telur asin jadi

bertambah”

- P : “Apakah pemenuhan kebutuhan setelah bergabung dengan kelompok SPP menjadi lebih mudah?”
- I : “Iya mba menjadi lebih mudah dari sebelumnya”
- P : “Kalau kebutuhan rumah tangga bagaimana bu? Apakah menjadi lebih mudah juga?”
- I : “Iya mba, sampai saya sudah bisa merenovasi rumah”
- P : “Dari BUMDES selain pemberian modal apakah ada pendampingan lain bu?”
- I : “Ada mba, selain pemberian modal BUMDES juga suka mengadakan pelatihan – pelatihan”
- P : “Apakah Ibu puas dengan Program SPP ini bu?”
- I : “Iya mba, saya puas dengan program SPP ini”



Keterangan P : Peneliti

I : Informan

Identitas Informan

Nama : Puji Mawarti
 Usia : 53 Tahun
 Alamat : Somakaton RT 05/ RW 02
 Waktu : 20 Maret 2023

P : “Apa nama kelompok Ibu?”

I : “Kelompok Ikhlas mba”

P : “Untuk anggota kelompok Ikhlas ada berapa bu?”

I : “Ada 9 orang mba”

P : “Ibu Puji sendiri sudah berapa lama bergabung dengan program SPP ini bu?”

I : “Sudah 12 tahun mba”

P : “Apa alasan Ibu Puji memilih untuk bergabung dengan kelompok SPP?”

I : “Alasan saya bergabung dengan kelompok untuk penambahan modal untuk membuka cabang di daerah lain mba”

P : “Kalau boleh tau usaha apa sih bu yang ibu lakukan dan kelompok ibu yang lain?”

I : “Usaha wig sama bulu mata mba, anggota anggota saya merupakan karyawan pembuat wig dan bulu mata, angsurannya diambil dari potongan gaji”

P : “Bagi ibu Puji seberapa besar pengaruh program SPP ini terhadap usaha ibu?”

I : “Sangat besar mba, semenjak saya mengikuti program SPP ini saya bisa membuka cabang di tempat lain”

P : “Bagaimana keadaan usaha Ibu Puji sebelum bergabung dengan kelompok SPP ini bu?”

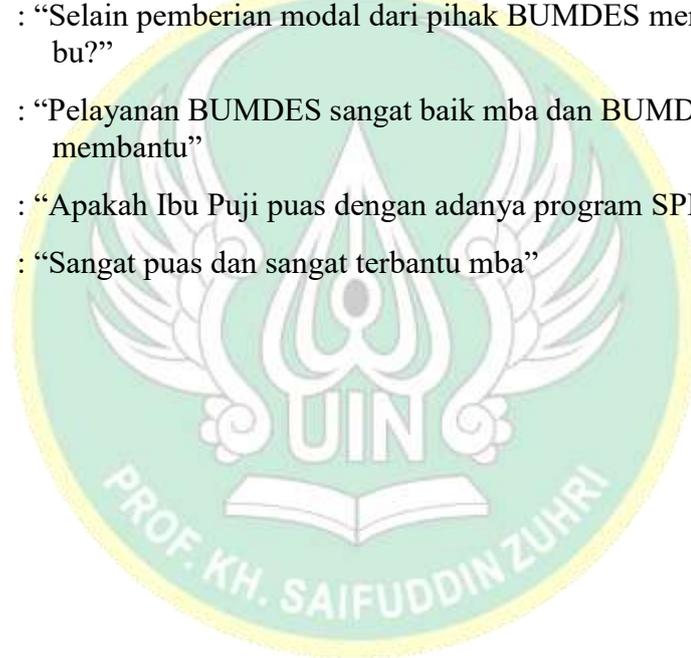
I : “Keadaan usaha saya sebelum bergabung saya hanya membuka usaha wig dan bulu mata di rumah saya saja dengan 10 karyawan saja”

P : “Kalau keadaan setelah bergabung bagaimana bu?”

I : “Setelah bergabung saya bisa membuka cabang pembuatan wig dan bulu mata di beberapa tempat mba”

P : “Apakah Ibu Puji mengalami kesulitan dalam pengajuan dana ke BUMDES”

- I : “Alhamdulillah tidak ada mba dan keuangan untuk angsuran dalam kelompok juga selalu lancar”
- P : “Bagaimana perbandingan pemasukan dan pengeluaran sebelum dan sesudah ibu Puji bergabung?”
- I : “Perbandingannya jauh mba, saya jadi bisa membuka banyak cabang pembuatan wig dan bulu mata”
- P : “Bagaimana dengan pemenuhan kebutuhan ibu setelah bergabung dengan kelompok SPP?”
- I : “Sangat terbantu mba”
- P : “Kalau kebutuhan rumah tangga ibu dan anggota kelompok ibu bagaimana bu?”
- I : “Sangat terbantu juga mba, Anggota saya terbantu untuk merenovasi rumah, membeli kendaraan dan yang palinhg utama mereka bisa menyekolahkan anak anak mereka”
- P : “Selain pemberian modal dari pihak BUMDES membantu apalagi bu?”
- I : “Pelayanan BUMDES sangat baik mba dan BUMDES juga sangat membantu”
- P : “Apakah Ibu Puji puas dengan adanya program SPP ini?”
- I : “Sangat puas dan sangat terbantu mba”



Transkrip Hasil Wawancara Pihak BUMDesMa Serayu Mas

Keterangan P : Peneliti

I : Informan

Identitas Informan

Nama : Paslam, S.E
 Usia : 50 Tahun
 Jabatan : Direktur BUMDesMa Serayu Mas
 Waktu : 5 Mei 2023

- P : “Siapa nama bapak, dan apa jabatan bapak?”
- I : “Nama saya Paslam, jabatan saya ya caranya direktur lah”
- P : “Kan SPP ini sudah berjalan lama ya pak, bisa dijelaskan bagaimana berjalannya program SPP ini dari awal?”
- I : “SPP ini ada awalnya tahun 2003, itu masih dibawah PPK, PPK itu Program Pengembangan Kecamatan, terus tahun 2008 mbaknya tau ya ada program PNPM, nah terus dilanjut di PNPM itu, terus waktu tahun 2014 PNPM dihapus itu dilanjutkan oleh BKAD, di BKAD ini ada unit kerjanya, nah unit kerjanya ini yang selanjutnya dijadikan BUMDES seperti sekarang”
- P : “Ooh begitu ya pak, kalau tujuan dari SPP ini apa pak?”
- I : “Tujuannya ya untuk memberi pinjaman ya mba, khususnya untuk rumah tangga miskin atau RTM, membantu ibu-ibu untuk biar usaha makin bagus, ya Alhamdulillah hasilnya bagus”
- P : “Berarti hasilnya bagus ya pak, kalau awal berjalannya program SPP ini ada sosialisasinya apa tidak ya pak?”
- I : “Ya jelas ada mba, dulu waktu masih PPK itu saya sudah terlibat, dan ya sosialisasi ke RT RT setiap desa, kemudian dijelaskan kalau dari pusat itu memberikan pengertian bahwa program ini 75% untuk kegiatan fisik dan lingkungan yang 25% untuk pengembangan SPP dan UEP, kalau sosialisasi ya jelas mba”
- P : “Sekarang bagaimana pak keadaan program ini?”
- I : “Ya baik mba, lancar, yang jelas si meningkat. Awalnya kelompok di setiap desa itu sedikit, malah ada yang desa nya ga punya kelompok, sekarang sudah ada seratusan total kelompok. SPP saya ya, sudah seratusan”
- P : “Kalau menurut Bapak program SPP ini sudah tepat sasaran atau belum?”
- I : “Sasaran program SPP ini kan RTM ya mba, ini bisa dilihat di laporan bulanan, untuk perbandingan kelompok dan RTM nya di setiap desa, ya silahlkan di tafsirkan sendiri”
- P : “Baik pak, terakhir kalau menurut Bapak apakah program SPP ini

meningkatkan pemberdayaan di masyarakat?”

- I : “Lah kelompok-kelompok ini kan bukti mba kalau masyarakat ini diberdayakan oleh program ini, dipinjami modal, usahanya berkembang, jadiin mandiri”



Lampiran III

Sertifikat Pendaftaran Pendirian Badan Hukum BUMDesMa Serayu Mas



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA

SERTIFIKAT PENDAFTARAN PENDIRIAN BADAN HUKUM

NOMOR: AHU-00062.AH.01.35.TAHUN 2023

BUM Desa bersama SERAYU MAS LKD
Berkedudukan di
Desa Tangerang
Kecamatan Somagede
Kabupaten Banyumas
Provinsi Jawa Tengah

telah terdaftar sebagai badan hukum yang tercatat dalam pangkalan data Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum. Sertifikat ini berlaku sejak tanggal diterbitkan.

Jakarta, 13 Januari 2023



a.n Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia
Direktur Jenderal Administrasi Hukum Umum

Tembusan:
Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi

Diunduh pada tanggal 16 Januari 2023.

Sebagaimana hasil verifikasi Sistem Informasi Desa Nomor 3302092001-2-062230

Lampiran IV

Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Wawancara bersama Bapak Paslam, Direktur BUMDesMa Serayu Mas



Wawancara bersama Ibu Imas, Ketua Kelompok Sekar Sari Desa Plana



Wawancara bersama Ibu Samini, Ketua Kelompok Makmur Desa Somagede



Wawancara bersama Ibu Puji, Ketua Kelompok Makmur Desa Somakaton



Lampiran V

Surat Izin Observasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsu.ac.id

Nomor : 3504/Un.19/FEBLJ.ES/PP.009/01/2023 Purwokerto, 5 Januari 2023
Lamp.
Hal : Permohonan Izin Observasi Pendahuluan

Kepada Yth.
Direktur BUMDesMa Serayu Mas LKD
Di Somagede

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan Proposal Skripsi yang berjudul "Efektivitas Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Somagede Kabupaten Banyumas Perspektif Islam". Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin observasi kepada mahasiswa/i kami:

1. Nama : Salsabila Firdausy Nuzulla Ismawan
2. NIM : 1917201070
3. Semester / Program Studi : 8 / Ekonomi Syariah
4. Tahun Akademik : 2022/2023
5. Alamat : Somagede, RT 5/ RW 1 Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas.

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek yang diobservasi : Program Simpan Pinjam Perempuan
2. Tempat/ Lokasi : BUMDesMa Serayu Mas LKD
3. Waktu Observasi : 10 Februari 2023 s/d 10 Juni 2023

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

 Prodi Ekonomi Syariah

Laela Hilyatin, S.E., M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007

Tembusan Yth.
1. Wakil Dekan I
2. Kasubag Akademik
3. Arsip

Lampiran VI

Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Kecamatan



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
KECAMATAN SOMAGEDE
 Jalan Raya Somagede Nomor 09 Kode Pos 53193
 Telp/Fax. (0281) 6445863 Email kecsomagede@gmail.com
 Website somagedekek.banyumaskab.go.id

SURAT KETERANGAN
 NOMOR : 423.7/1/VII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- a. Nama : Drs. SAPTONO SUPRIYANTO
 b. Jabatan : CAMAT SOMAGEDE

Dengan ini menerangkan bahwa :

- a. Nama : Salsabila Firdausy Nuzulla Ismawan
 b. NIM : 1917201070
 c. Program Studi : Ekonomi Syariah
 d. Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 e. Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
 Maksud : Telah selesai melakukan observasi/riset/penelitian di Badan Usaha Milik Desa Bersama Serayu Mas LKD Kecamatan Somagede dan Kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Wilayah Kecamatan Somagede, terhitung tanggal 1 Januari 2023 sampai dengan 10 Juni 2023 guna pengambilan data skripsi dengan judul **"EFEKTIVITAS PROGRAM SIMPAN PINJAM PEREMPUAN (SPP) DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI KECAMATAN SOMAGEDE KABUPATEN BANYUMAS PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Somagede, 03 Juli 2023

CAMAT SOMAGEDE



Drs. SAPTONO SUPRIYANTO
 Pembina Tingkat I
 NIP. 196509241995031002

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
2. Arsip (subbag Umum dan Kepegawaian Kec. Somagede).

Lampiran VII

Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari BUMDesMa Serayu Mas



BADAN USAHA MILIK DESA BERSAMA SERAYU MAS LKD
KECAMATAN SOMAGEDE
KABUPATEN BANYUMAS PROPINSI JAWA TENGAH
(Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-09962.AH.01.35.TAHUN 2023
 Alamat: Jln Raya Banyumas – Banjarnegara KM 06 Somagede Banyumas
 Telp.(0281) 6445839 Kode Pos 53193

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 412/023/VII/BDM.LKD/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Badan Usaha Milik Bersama Serayu Mas Kecamatan Somagede, menerangkan bahwa :

Nama : Salsabila Firdausy Nuzulla Ismawan
 NIM : 1917201070
 Program Studi : Ekonomi Syariah
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Telah selesai melakukan riset/penelitian di Badan Usaha Milik Desa Bersama Serayu Mas Lkd Kecamatan Somagede, terhitung tanggal 1 Mei – 10 Juni 2023 guna penulisan skripsi dengan judul **"EFEKTIVITAS PROGRAM SIMPAN PINJAM PEREMPUAN (SPP) DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI KECAMATAN SOMAGEDE KABUPATEN BANYUMAS PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Somagede, 3 Juli 2023
 Direktur BUMDESMA
 Kecamatan Somagede



Lampiran VIII

Daftar Angsuran Pinjaman Kelompok Simpan Pinjam Perempuan

Nama Kelompok : Sekar Sari
 Nama Ketua : Imas
 Alamat : Plana, RT3/RW4



DAFTAR ANGSURAN PINJAMAN

Bo Nasabah : 01188
 No Rekening : 1312001168006
 Nama : IMAS SUBAEDAH / *Sekar Sari*
 Alamat : PLANA RT 003 RW 004

Tgl Kredit : 14/10/2022
 Jangka Waktu : 12
 Tgl Jt Tempo : 14/10/2023
 Plafond : Rp 45,000,000
 Suku Bunga : 1 %
 System Angs : Bulanan
 Cara Hitung : Bunga Tetap

Angsuran Masuk Sesungguhnya					
Angs Ke	Tanggal	Pokok	Bunga	Denda	Baki Debet
	14/11/2022	3,750,000	675,000	0	41,250,000
	13/12/2022	3,750,000	675,000	0	37,500,000
	13/01/2023	3,750,000	675,000	0	33,750,000
	13/02/2023	3,750,000	675,000	0	30,000,000
	13/03/2023	3,750,000	675,000	0	26,250,000
	13/04/2023	3,750,000	675,000	0	22,500,000
	12/05/2023	3,750,000	675,000	0	18,750,000
	13/06/2023	3,750,000	675,000	0	15,000,000
	13/07/2023	3,750,000	675,000	0	11,250,000

Jumlah Angsuran Masuk 33,750,000 0

Tunggakan Pokok : 0
 Tunggakan Bunga : 0

Kekurangan Pokok : 11,250,000
 Kekurangan Bunga :*****

Mengetahui
 Direktur Pemasaran

Somagede 17/07/2023
 BUM DESA BERSAMA SERAYU MAS
 Staf Pemasaran

Nama Kelompok : Sari Murni
 Nama Ketua : Kardiyah
 Alamat : Piasa Kulon, RT4/RW1



BUM DESA BERSAMA SERAYU MAS LKD
KECAMATAN SOMAGEDE KAB. BANYUMAS

Jln Raya Banyumas - Banjarnegara KM 06 Somagede - Banyumas Telp (0281) 644581

DAFTAR ANGSURAN PINJAMAN

Bo Nasabah : 01195
 No Rekening : 1312001195006
 Nama : KARDIYAH / Sari Murni
 Alamat : PIASA KULON RT 004 RW 001

Tgl Kredit : 08/02/2023
 Jangka Waktu : 12
 Tgl Jt Tempo : 08/02/2024
 Plafond : Rp 63,000,000
 Suku Bunga : 1 %
 System Angs : Bulanan
 Cara Hitung : Bunga Tetap

Angsuran Masuk Sesungguhnya					
Angr Ke	Tanggal	Pokok	Bunga	Denda	Baki Debet
	08/03/2023	5,250,000	945,000	0	57,750,000
	08/04/2023	5,250,000	945,000	0	52,500,000
	08/05/2023	5,250,000	945,000	0	47,250,000
	08/06/2023	5,250,000	945,000	0	26,250,000
	07/07/2023	5,250,000	945,000	0	36,750,000

Jumlah Angsuran Masuk 26,250,000 0

Tunggakan Pokok : 0
 Tunggakan Bunga : 0

Kekurangan Pokok : 36,750,000
 Kekurangan Bunga :*****

Mengetahui
 Direktur Pemasaran

Somagede 17/07/2023
 BUM DESA BERSAMA SERAYU MAS
 Staf Pemasaran

Nama Kelompok : Makmur
 Nama Ketua : Samini
 Alamat : Somagede, RT4/RW9

 BUM DESA BERSAMA SERAYU MAS LKD KECAMATAN SOMAGEDE KAB. BANYUMAS Jln Raya Banyumas - Banjarnegara KM 06 Somagede - Banyumas Telp (0281) 64458					
<u>DAFTAR ANGSURAN PINJAMAN</u>					
Bo Nasabah	00736	Tgl Kredit	10/05/2023		
No Rekening	1312000736007	Jangka Waktu	12		
Nama	SAMINI / Makmur	Tgl Jt Tempo	10/05/2024		
Alamat	SOMAGEDE RT 004 RW 009	Plafond	Rp 30,500,000		
		Suku Bunga	1 %		
		System Angs	Bulanan		
		Cara Hitung	Bunga Tetap		
Angsuran Masuk Sesungguhnya					
Angs Kr	Tanggal	Pokok	Bunga	Denda	Baki Debet
	09/06/2023	2,541,700	457,500	0	27,958,300
	10/07/2023	2,541,700	457,500	0	25,416,600
Jumlah Angsuran Masuk		5,083,400 0			
Tunggakan Pokok :		0			
Tunggakan Bunga :		0			
Kekurangan Pokok :		25,416,600			
Kekurangan Bunga :		*****			
Mengetahui Direktur Pemasaran			Somagede 17/07/2023 BUM DESA BERSAMA SERAYU MAS Staf Pemasaran		

Nama Kelompok : Handayani
 Nama Ketua : Supriyati
 Alamat : Kanding, RT1/RW1

Angsuran Masuk Sesungguhnya		Angka Ke	Tanggal	Pokok	Bunga	Deuda	Saldo Debet
			07/03/2023	2,210,000	360,000	0	23,790,000
			06/04/2023	2,210,000	360,000	0	21,580,000
			06/05/2023	2,210,000	360,000	0	19,370,000
			08/06/2023	2,210,000	360,000	0	10,530,000
			06/07/2023	2,210,000	360,000	0	14,950,000
Jumlah Angsuran Masuk				11,050,000	0		

Tunggakan Pokok : -216,500
 Tunggakan Bunga : 0

Kekurangan Pokok : 14,950,000
 Kekurangan Bunga : *****

Mengetahui
 Direktur Pemasaran

Somagede 17/07/2023
 BUM DESA BERSAMA SERAYU MAS
 Staf Pemasaran

Lampiran IX**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Diri**

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Nama Lengkap | : Salsabila Firdausy Nuzulla
Ismawan |
| 2. NIM | : 1917201070 |
| 3. Tempat/Tgl. Lahir | : Subang, 11 Juli 2001 |
| 4. Alamat Rumah | : Somagede, RT 5/ RW 1 Somagede,
Banyumas |
| 5. Nama Orang Tua | |
| Nama Ayah | : Kholid Ismawan |
| Nama Ibu | : Ikeu Haerunnisa |

B. Riwayat Pendidikan

- | | |
|---|--|
| 1. Pendidikan Formal | |
| a. TK/PAUD | : TK Aisyah Somagede |
| b. SD/MI, tahun lulus | : SDIT Mutiara Hati Purwareja
Klampok, 2013 |
| c. SMP/MTs, tahun lulus | : SMP Negeri 1 Somagede, 2016 |
| d. SMA/MA, tahun lulus | : SMA Negeri 1 Banyumas, 2019 |
| e. S1, tahun masuk | : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri,
2019 |
| 2. Pendidikan Non-Formal | |
| a. Pondok Pesantren Nurussyifa Sumampir | |

C. Pengalaman Organisasi

1. Himpunan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah 2020
2. Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam 2021
3. Dewan Eksekutif Mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2022

Purwokerto, 1 Juli 2023


Salsabila Firdausy N.I